

**PERAN GURU DALAM MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN SOSIAL
SISWA MELALUI KEGIATAN KELOMPOK DI KELAS V SDN 025
SAMARINDA UTARA
TAHUN AJARAN
2025/2026**

SKRIPSI



Ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan guna mendapatkan gelar
Sarjana Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar

**Oleh:
RISKA WANTI
NPM 2286206004**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS WIDYA GAMA MAHAKAM
SAMARINDA
2026**

LEMBAR PERSETUJUAN

**PERAN GURU DALAM MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN SOSIAL
SISWA MELALUI KEGIATAN KELOMPOK DI KELAS V SDN 025
SAMARINDA UTARA
TAHUN AJARAN
2025/2026**

SKRIPSI

**RISKA WANTI
2286206004**

Telah disetujui untuk dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Widya Gama Mahakam
Samarinda

Tanggal :

Dosen Pembimbing I



Eka Selvi Handayani, S.Pd., M.Pd
NIDN. 1116098602

Dosen Pembimbing II



Andi Alif Tunru, S.Pd., M.Pd
NIDN. 1122079501

Mengetahui,
Ketua Program Studi PGSD



Ratna Khairunnisa, S.Pd., M.Pd
NIK. 2016.089.215

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Riska Wanti
Npm : 2286206004
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pengetahuan
Judul Skripsi : Peran Guru Dalam Mengembangkan Kemampuan
Sosial Siswa Melalui Kegiatan Kelompok di Kelas
V SDN 025 Samarinda Utara Tahun Ajaran
2025/2026

Menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat-pendapat orang yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Samarinda, 10 April 2026

Yang Menyatakan,



The image shows a handwritten signature in black ink over a red rectangular stamp. The stamp contains the text 'METERAI TEMPEL' and a unique alphanumeric code 'NO DAAANX378988634'. To the left of the stamp is a vertical blue and white security barcode.

Riska Wanti

NPM. 286206004

HALAMAN PENGESAHAN

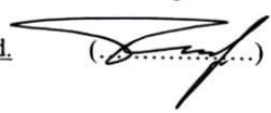
PERAN GURU DALAM MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN SOSIAL SISWA MELALUI KEGIATAN KELOMPOK DI KELAS V SDN 025 SAMARINDA UTARA TAHUN AJARAN 2025/2026

SKRIPSI

RISKA WANTI
NPM. 2286206004

Telah disetujui untuk dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi Fakultas
Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda
Tanggal 10 April 2026

TIM PENGUJI

Nama/Jabatan		Tanda Tangan	Tanggal
Nama Ketua	: <u>Ratna Khairunnisa, S.Pd., M.Pd.</u> NIDN. 1119098902	(..... )	17 April 2026
Pembimbing 1	: <u>Eka Selvi Handayani, S.Pd., M.Pd.</u> NIDN. 1116098602	(..... )	17 April 2026
Pembimbing 2	: <u>Andi Alif Tunru, S.Pd., M.Pd.</u> NIDN. 1122079501	(..... )	17 April 2026
Penguji	: <u>Samsul Adianto, S.Pd., M.Pd.</u> NIDN. 1104129201	(..... )	17 April 2026

Samarinda 17 April 2026

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda
Dekan FKIP



RIWAYAT HIDUP



Riska Wanti lahir pada tanggal 22 November 2003 di Waru. Peneliti merupakan putri ke tiga dari 3 bersaudara oleh pasangan Bapak Abdul Rahman dan Ibu Herliani. Peneliti bertempat tinggal di Logvon cv alas, RT 002, Kec. Waru. Memulai pendidikan formal di SD Negeri 003 Penajam dan lulus pada tahun 2016. Selanjutnya, penulis melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 1 Penajam dan berhasil menyelesaikan pada tahun 2019. Selanjutnya, masuk SMA Negeri 2 Penajam Paser Utara dan lulus pada tahun 2022.

Pada tahun 2025 mengikuti Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Kelurahan Rapak Dalam Kecamatan Loa Janan Ilir dan mengikuti Pengenalan Lingkungan Persekolahan (PLP) di SDN 025 Samarinda Utara, Kota Samarinda, Provinsi Kalimantan Timur.

MOTTO

Selesaikan apa yang sudah di mulai, jalani setiap prosesnya, lewati badainya
jangan ubah tujuannya “fa inna ma’al usri yusra” “inna ma’al usri yusra.”

(Q.S Al-Insyirah: 05-06)

“Jika bukan karena Allah yang mampukan, aku mungkin sudah lama menyerah.”

PERSEMBAHAN

Tiada lembar yang paling inti dari skripsi ini kecuali persembahan, skripsi ini saya persembahkan sebagai tanda bukti kepada orang tua, kakek dan nenek dan seluruh keluarga dan saya persembahkan untuk ibu Eka Selvi Handayani, S.Pd., M.Pd selaku dosen pembimbing I dan bapak Andi Alif Tunru, S.Pd., M.Pd selaku dosen pembimbing II, serta teman-teman yang selalu memberi support untuk menyelesaikan skripsi ini.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Peran Guru Dalam Mengembangkan Kemampuan Sosial Siswa Melalui Kegiatan Kelompok Di Kelas V SDN 025 Samarinda Utara Tahun Ajaran 2025/2026”

Dalam penyusunan skripsi ini, peneliti telah menerima bantuan bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu peneliti ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Husaini Usman, M.Pd. M.T. selaku Rektor Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melanjutkan studi di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda.
2. Bapak Dr. Arbain, M.Pd. selaku Wakil Rektor 1 Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melanjutkan studi di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda.
3. Bapak Dr. Akhmad Sopian, M.Pd. selaku Wakil Rektor II Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melanjutkan studi di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda.
4. Bapak Dr. Suyanto, M.Si. selaku Wakil Rektor III Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk

melanjutkan studi di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda.

5. Bapak Dr. Nur Agus Salim, S.Pd., M.Pd. selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pengetahuan Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda atas segala kebijaksanaan dan fasilitas yang telah diberikan kepada penulis dalam proses belajar dikampus ini.

6. Ibu Mahkamah Brantasari, S.Pd., M.Pd. selaku Wakil Dekan fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda atas segala kebijaksanaan dan fasilitas yang telah diberikan kepada penulis dalam proses belajar dikampus ini.

7. Ibu Ratna Khairunnisa, S.Pd., M.Pd. selaku ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Widya Gama Mahakam samarinda atas kesempatan yang diberikan kepada penulis melanjutkan studi dan kemudahan dalam bidang administrasi yang telah diberikan selama ini pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda.

8. Bapak Samsul Adianto, S.Pd., M.Pd. selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda atas kesempatan yang diberikan kepada penulis melanjutkan studi dan kemudahan dalam bidang administrasi yang telah diberikan selama ini pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda.

9. Ibu Eka Selvi Handayani, S.Pd., M.Pd. selaku Dosen Pembimbing 1 yang senantiasa memberikan bimbingan, arahan, dan bantuan kepada penulis selaku bimbingan sejak persiapan hingga selesai penulisan skripsi ini.

10. Bapak Andi Alif Tunru, S.Pd. M.Pd. selaku Dosen Pembimbing II yang senantiasa memberikan bimbingan, arahan, dan bantuan kepada penulis selaku bimbingan sejak persiapan hingga selesai penulisan skripsi ini.
11. Bapak Samsul Adianto, S.Pd., M.Pd. selaku Dosen Penguji yang telah memberikan saran serta masukan yang membangun pada saat ujian skripsi.
12. Orang tua yang saya cintai bapak Nugroho S.Pd dan Ibu Siti Rahmah S.Pd, serta saudara dan keluarga saya yang selalu memberikan dukungan dari segi moril maupun materil dan doanya kepada penulis selama melakukan penulisan skripsi.
13. Rekan-rekan saya dan semua yang tidak bisa penulis sebutkan namanya satu persatu yang selalu memberikan semangat, dan saran-saran selama penulis mengikuti studi.
14. Terakhir penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada satu sosok yang selama ini berjuang tanpa henti, melawan dirinya yang selalu merasa kurang pada dirinya sendiri, seorang perempuan dengan impian tinggi. Terima kasih kepada penulis yaitu Riska Wanti. Terima kasih telah bertahan sejauh ini, dan terus berjalan melewati segala tantangan yang semesta hadirkan. Terima kasih karena tetap berani menjadi dirimu sendiri walau terkadang harapanmu tidak sesuai apa yang semesta berikan. Jangan pernah lelah untuk tetap berusaha, rayakan apapun dalam dirimu. Semoga langkah kaki kecilmu diperkuat, dikelilingi oleh orang-orang yang baik, tulus, dan hebat, serta mimpimu satu persatu akan terjawab.

Samarinda, 10 April 2026

Penulis

ABSTRAK

Wanti, Riska, 2026. Peran Guru Dalam Mengembangkan Kemampuan Sosial Siswa melalui Kegiatan Kelompok di Kelas V SDN 025 Samarinda Utara Tahun Ajaran 2025/2026. Skripsi Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda. Pembimbing (1) **Eka Selvi Handayani, S.Pd., M.Pd** dan pembimbing (2) **Andi Alif Tunru, S.Pd., M.Pd.**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran guru dalam mengembangkan kemampuan sosial siswa melalui kegiatan kelompok di kelas V SDN 025 Samarinda Utara. Permasalahan dalam penelitian ini adalah masih terdapat siswa yang kurang aktif berinteraksi, kurang berani menyampaikan pendapat, serta belum terbiasa bekerja sama dalam kegiatan pembelajaran. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Instrumen penelitian berupa pedoman observasi, pedoman wawancara dan dokumentasi. Analisis data dilakukan melalui tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru berperan sebagai pendidik, fasilitator, inovator, dan motivator dalam kegiatan kelompok. Kegiatan tersebut mampu meningkatkan kemampuan komunikasi, sikap disiplin, rasa tanggung jawab, serta kerjasama siswa. Dengan demikian, kegiatan kelompok efektif dalam mengembangkan kemampuan sosial siswa. Dengan demikian, kegiatan kelompok yang diterapkan oleh guru dapat membantu meningkatkan kemampuan sosial siswa di kelas V SDN 025 Samarinda Utara.

Kata kunci: guru, sosial, kelompok, komunikasi, kerjasama.

ABSTRACT

Wanti, Riska, 2026. The Role of Teachers in Developing Students' Social Skills through Group Activities in Class V of SDN 025 North Samarinda in the 2025/2026 Academic Year. Thesis, Department of Elementary School Teacher Education, Faculty of Teacher Training and Education, Widya Gama Mahakam University Samarinda. Advisor (1) Eka Selvi Handayani, S.Pd., M.Pd and advisor (2) Andi Alif Tunru, S.Pd., M.Pd.

This study aims to determine the role of teachers in developing students' social skills through group activities in grade V of SDN 025 North Samarinda. The problem in this study is that there are still students who are less active in interacting, less courageous in expressing opinions, and are not used to working together in learning activities. This study uses a qualitative method with a descriptive approach. Data collection techniques are carried out through observation, interviews, and documentation. The research instruments are in the form of observation guidelines, interview guidelines and documentation. Data analysis is carried out through the stages of data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results of the study indicate that teachers play a role as educators, facilitators, innovators, and motivators in group activities. These activities are able to improve communication skills, discipline, sense of responsibility, and student cooperation. Thus, group activities are effective in developing students' social skills. Thus, group activities implemented by teachers can help improve students' social skills in grade V of SDN 025 North Samarinda.

Keywords: teacher, social, group, communication, cooperation.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
LEMBAR PERSETUJUAN.....	ii
SURAT PERNYATAAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
RIWAYAT HIDUP	v
MOTTO DAN PERSEMBAHASAN.....	vi
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK	x
ABSTRACT	xi
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah.....	7
C. Fokus dan Rumusan Masalah	7
D. Tujuan Penelitian	8
E. Kegunaan Penelitian	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA	9
A. Deskripsi Konseptual	9
B. Kajian Penelitian yang Relevan	22
C. Alur Pikir	25
D. Pertanyaan Penelitian	27
BAB III METODE PENELITIAN.....	28
A. Jenis Penelitian.....	28
B. Tempat dan Waktu Penelitian	29
C. Sumber Data.....	29
D. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data.....	30
E. Keabsahan Data.....	33

F. Analisis Data	34
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	37
A. Deskripsi Hasil Penelitian.....	37
B. Pembahasan dan Temuan	40
C. Keterbatasan Penelitian	54
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	56
A. Simpulan.....	56
B. Implikasi	57
C. Saran	59
DAFTAR PUSTAKA	61
LAMPIRAN	63

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Kisi-kisi Pedoman Wawancara	63
Lampiran 2 Lembar Wawancara Guru	65
Lampiran 3 Lembar Wawancara Siswa.....	67
Lampiran 4 Lembar Observasi Siswa	73
Lampiran 5 Lembar Observasi Guru.....	76
Lampiran 6 Lembar Pedoman Dokumentasi.....	79
Lampiran 7 Surat Izin Penelitian.....	81
Lampiran 8 Absensi Siswa	83
Lampiran 9 Jadwal Pembelajaran.....	83
Lampiran 10 Bahan Ajar	84
Lampiran 11 Catatan Hasil Belajar Siswa.....	84
Lampiran 12 Dokumentasi Foto.....	85
Lampiran 13 Kesepakatan Kelas.....	85
Lampiran 14 Dokumentasi Wawancara Guru Kelas V	86
Lampiran 15 Dokumentasi Wawancara Siswa Kelas V.....	87
Lampiran 16 Dokumentasi Siswa Siswi Kelas V.....	88

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Alur Pikir.....	26
Gambar 3. 1 Triangulasi Teknik	33
Gambar 3.2 Teknik Analisi Data	34

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah aktivitas yang bertujuan membimbing peserta didik untuk memperoleh keterampilan, termasuk keterampilan berpikir, bertindak, dan menyelesaikan masalah dalam aktivitas sehari-hari. Dengan kemajuan teknologi, pendidikan di Indonesia diharapkan dapat menghasilkan berbagai jenis kualitas, di mana pendidikan yang baik tidak hanya mencakup peserta didik yang memiliki kecerdasan intelektual, tetapi juga peserta didik yang mampu mengeksplorasi dan mengembangkan potensinya. Mengembangkan potensi peserta didik mencakup kemampuan untuk lebih kreatif, baik dalam mengerjakan tugas maupun dalam cara berpikirnya. Untuk mengembangkan peserta didik yang kreatif, diperlukan metode atau pendekatan pengajaran yang dapat meningkatkan keterlibatan aktif siswa selama kegiatan belajar mengajar (Farhani et al., 2025) .

Sekolah dasar sebagai lembaga pendidikan formal pertama yang ditempuh oleh anak memiliki peran strategis dalam mengembangkan kemampuan sosial siswa. Dalam konteks ini, guru berfungsi sebagai pembimbing, penilai, sekaligus teladan bagi peserta didik dalam proses pembelajaran sosial. Guru tidak hanya berperan dalam menyampaikan materi akademik, tetapi juga dituntut untuk menciptakan lingkungan belajar yang mendukung perkembangan sosial siswa. Salah satu metode yang dinilai efektif dalam menumbuhkan kemampuan sosial siswa adalah melalui pelaksanaan

kegiatan kelompok. Pada jenjang sekolah dasar, anak mengalami perkembangan yang pesat dalam berbagai aspek, termasuk aspek sosial. Perkembangan sosial pada siswa sekolah dasar tidak hanya berpengaruh terhadap kemampuan mereka dalam menjalin interaksi dengan teman sebaya, tetapi juga memiliki peranan penting dalam pembentukan karakter serta penguasaan keterampilan yang dibutuhkan untuk kehidupan di masa mendatang. Aspek perkembangan sosial tersebut meliputi kemampuan berkomunikasi, menumbuhkan sikap empati, bekerja sama, serta menyelesaikan permasalahan atau konflik secara konstruktif. Kemampuan-kemampuan ini tidak berkembang secara otomatis, melainkan terbentuk melalui proses pembelajaran yang berkelanjutan serta interaksi aktif dengan lingkungan sekitar. Oleh sebab itu, pengembangan dan pemanfaatan aspek sosial dalam pembelajaran di sekolah dasar perlu diintegrasikan secara optimal dalam kurikulum maupun praktik pembelajaran di kelas (Anggraeni Aisyah et al., 2024).

Kemampuan sosial merupakan salah satu aspek yang sangat penting dalam perkembangan anak usia sekolah dasar. Pada masa ini, anak mulai belajar berinteraksi dengan lingkungan sosial di luar keluarga, seperti dengan teman sebaya, guru, dan masyarakat sekitar. Kemampuan sosial yang berkembang dengan baik akan membantu anak dalam menyesuaikan diri, membangun hubungan, bekerja sama, serta memahami dan menghargai perbedaan. Selain itu, kemampuan sosial juga menjadi dasar yang penting bagi perkembangan emosional dan keberhasilan akademik anak. Kecerdasan sosial merupakan

untuk membangun hubungan serta berkolaborasi orang lain. Kecerdasan sosial ini mencakup kesadaran akan situasi dan interaksi sosial, serta pemahaman tentang cara berinteraksi dan taktik yang dapat mendukung individu dalam mencapai tujuan mereka. Kecerdasan sosial juga mencakup pemahaman dan kesadaran diri akan pola respons dan persepsi diri. Kecerdasan sosial mengacu pada kemampuan individu untuk berkomunikasi dengan lingkungannya. Keterampilan sosial anak usia dini dapat diasah melalui aktivitas sehari-hari seperti berinteraksi dengan teman sebaya, bermain dengan anak lain, belajar mandiri, dan berbagi. Dalam aspek perkembangan emosional, anak usia dini mampu menunjukkan dan mengendalikan ekspresi emosinya terhadap orang lain. Untuk meningkatkan kemampuan ini, perlu diterapkan dalam konteks pembelajaran. Dalam proses pembelajaran, guru perlu memiliki strategi yang efisien untuk meraih tujuan yang diinginkan. Untuk mencapai harapan tersebut, pendidik perlu menguasai dan memahami berbagai strategi pengajaran bagi siswa untuk mencapai hasil belajar (Nila Puspitasari & Al Baqi, 2022).

Dalam konteks pembelajaran di sekolah dasar, guru memiliki peran yang sangat penting sebagai pembimbing, evaluator, sekaligus teladan bagi peserta didik dalam mengembangkan kemampuan sosial. Guru tidak hanya bertugas menyampaikan materi akademik, tetapi juga bertanggung jawab menciptakan suasana belajar yang aman, inklusif, dan mendorong interaksi sosial yang positif. Salah satu strategi pembelajaran yang dinilai efektif dalam mengembangkan kemampuan sosial siswa adalah melalui kegiatan kelompok. Kegiatan kelompok memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar

bekerja sama, menghargai pendapat orang lain, melatih empati, serta mengembangkan keterampilan komunikasi secara langsung dalam situasi nyata. Pendekatan seperti menetapkan norma kelas yang mendukung perilaku positif, menggunakan bahasa yang inklusif, dan merayakan keberagaman di kelas dapat membantu mencapai hal ini (Sulistiani & Nursiwi Nugraheni, 2023).

Kegiatan kelompok menekankan kerja sama dan kolaborasi antar anggota kelompok untuk memahami materi pembelajaran, saling memeriksa, serta memperbaiki hasil pekerjaan guna mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Penerapan model pembelajaran ini memungkinkan terjadinya komunikasi dan interaksi yang berkualitas, baik antar siswa dalam satu kelompok maupun antar kelompok. Dalam pembelajaran kooperatif, guru berperan sebagai fasilitator dan moderator yang mengarahkan jalannya pembelajaran, sementara siswa terlibat secara aktif dan mengambil peran utama selama proses pembelajaran berlangsung. Melalui pembelajaran kooperatif, peserta didik tidak hanya mengalami peningkatan prestasi akademik, tetapi juga memperoleh dampak positif berupa pengembangan keterampilan sosial, pembentukan ciri kepribadian, serta penguatan berbagai aspek psikologis lainnya (Rukmi et al., 2025).

Pembelajaran yang dilaksanakan melalui kegiatan kelompok dan berorientasi pada pengembangan keterampilan sosial menjadi semakin relevan pada masa sekarang, terutama ketika pembelajaran daring dan hybrid banyak diterapkan. Sekolah dasar sebagai lembaga pendidikan formal pertama bagi anak memiliki peran strategis dalam menumbuhkan kemampuan sosial peserta

didik. Dalam konteks tersebut, guru berperan sebagai pembimbing, evaluator, sekaligus teladan bagi siswa dalam proses pembelajaran sosial. Guru tidak hanya bertugas menyampaikan materi akademik, tetapi juga dituntut untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif guna mendukung perkembangan sosial anak (Dea Octaviyani et al., n.d.).

Pembelajaran berperan penting dalam meningkatkan pengetahuan dan kemampuan baru bagi siswa. Proses pendidikan idealnya disusun berdasarkan kebutuhan dan tahap perkembangan anak, memastikan bahwa kegiatan yang dilakukan memaksimalkan potensi dan kecerdasan setiap individu. Dalam praktiknya, pembelajaran perlu memberikan siswa kesempatan untuk belajar secara seimbang, baik secara individu maupun kelompok, guna mendorong perkembangan holistik. Oleh karena itu, guru diharapkan mengembangkan strategi yang efektif dan efisien untuk mendukung pencapaian tujuan pembelajaran yang optimal. Langkah kunci bagi guru dalam menentukan strategi ini adalah memahami konsep pembelajaran, termasuk pengetahuan tentang metode, pendekatan, dan teknik yang cocok dengan ciri-ciri siswa sekolah dasar (Farhani et al., 2025).

Dalam proses pendidikan, karakteristik siswa yang beragam di tingkat sekolah dasar menghasilkan gaya belajar yang unik bagi setiap individu. Kondisi ini memengaruhi kemampuan sosial siswa yang beragam. Oleh karena itu, selama proses pembelajaran, guru perlu kreatif dalam menentukan pendekatan dan metode pengajaran yang selaras dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Setiap metode dan pendekatan yang diterapkan dalam

kegiatan belajar mengajar harus mengutamakan efektivitas (Sholihah et al., 2022).

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penelitian ini menjadi menarik untuk dilakukan, khususnya di kelas V SDN 025 Samarinda Utara, ditemukan bahwa kemampuan interaksi sosial siswa belum berkembang secara optimal. Hal ini terlihat dari masih adanya siswa yang cenderung pasif, kurang berani mengemukakan pendapat, serta minim berinteraksi dengan teman sebayanya saat proses pembelajaran berlangsung. Interaksi antara siswa dan guru juga masih terbatas, di mana sebagian siswa kurang responsif terhadap arahan atau pertanyaan yang diberikan guru. Dalam kegiatan belajar, siswa lebih sering bekerja secara individual dan belum sepenuhnya terbiasa bekerja sama dalam kelompok, sehingga kemampuan seperti komunikasi, kerja sama, dan saling menghargai pendapat belum tampak secara merata. Kondisi ini menunjukkan bahwa kegiatan kelompok belum dimanfaatkan secara maksimal sebagai sarana untuk mengembangkan kemampuan sosial siswa, sehingga diperlukan peran guru yang lebih optimal dalam merancang dan mengelola pembelajaran kelompok yang mampu mendorong keterlibatan aktif serta interaksi sosial yang positif di kelas.

Dengan demikian, peneliti tertarik melaksanakan penelitian dengan judul “Peran Guru Dalam Mengembangkan Kemampuan Sosial Siswa Melalui Kegiatan Kelompok di Kelas V SDN 025 Samarinda Utara Tahun Ajaran 2025/2026”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, maka dapat diidentifikasi masalah, yaitu sebagai berikut:

1. Kemampuan Sosial siswa masih belum berkembang secara optimal, terlihat dari sebagian siswa di kelas V SDN 025 Samarinda Utara Tahun ajaran 2025/2026
2. Kegiatan kelompok belum dimanfaatkan secara maksimal oleh guru untuk meningkatkan keterampilan sosial siswa di kelas kelas V SDN 025 Samarinda Utara Tahun ajaran 2025/2026

C. Fokus dan Rumusan Masalah

1.) Fokus Penelitian

Penelitian ini difokuskan pada kemampuan sosial siswa yang masih belum berkembang secara optimal dan peran guru dalam meningkatkan keterlibatan dan keterampilan sosial siswa.

2.) Rumusan Masalah

Melihat uraian pada latar belakang penelitian, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Bagaimana peran guru dalam mengembangkan kemampuan sosial siswa melalui kegiatan kelompok di kelas V di SDN 025 Samarinda Utara Tahun Ajaran 2025/2026?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini ialah untuk mengetahui peran guru dalam mengembangkan kemampuan sosial siswa melalui kegiatan kelompok pada peserta didik kelas V di SDN 025 Samarinda Utara Tahun Ajaran 2025/2026.

E. Kegunaan Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini terbagi menjadi dua yaitu manfaat teoritis dan secara praktis. Manfaat secara teoritis adalah dapat memberikan kontribusi pengetahuan dan sumber referensi tambahan untuk pengembangan ilmu. Selain manfaat teoritis, terdapat manfaat praktis yaitu:

1. Bagi siswa:

Diharapkan siswa dapat mengembangkan kemampuan sosial secara optimal, seperti kemampuan berinteraksi, bekerja sama, dan berkomunikasi dengan baik melalui kegiatan kelompok. Selain itu, siswa diharapkan menjadi aktif, percaya diri, dan mampu menyesuaikan diri dalam kegiatan belajar di kelas.

2. Bagi guru:

Dalam rangka memperbaiki tingkat profesionalisme, khususnya dalam merancang dan memanfaatkan kegiatan kelompok sebagai strategi pembelajaran. Guru juga dapat melakukan refleksi, evaluasi, dan perbaikan pembelajaran dalam rangka memahami kebutuhan sosial-emosional siswa dan mengembangkan pendekatan mengajar yang lebih efektif.

3. Bagi peneliti:

Penelitian yang dilakukan di SDN 025 Samarinda mengenai kemampuan sosial siswa melalui kegiatan kelompok dapat menambah ilmu pengetahuan dan wawasan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Deskripsi Konseptual

Deskripsi konseptual merupakan unsur penting dalam suatu laporan penelitian karena berisi rangkaian konsep dan teori yang mendukung topik yang diteliti. Dalam penelitian ini, bagian deskripsi konseptual memuat pembahasan teori-teori yang berkaitan dengan variabel penelitian, baik yang menyangkut peran guru maupun kemampuan sosial siswa. (Rita Fiantika et al., n.d.) Selain itu, kajian mengenai konsep kegiatan kelompok sebagai bagian dari proses pembelajaran juga menjadi fokus yang turut diuraikan dalam bagian ini.

1. Kemampuan Sosial Siswa

a. Pengertian Kemampuan Sosial

Kemampuan sosial atau keterampilan sosial adalah potensi yang dimiliki individu untuk berkomunikasi, berinteraksi, memahami perasaan orang lain, dan berkolaborasi secara efektif dengan orang-orang di sekitarnya. Keterampilan ini mencakup kemampuan anak untuk memulai kegiatan, membangun hubungan yang positif, dan memelihara interaksi sosial yang konstruktif. Dalam konteks perilaku interpersonal, keterampilan sosial menuntut individu untuk mampu bekerja sama, berkomunikasi secara efektif, berinteraksi secara sehat, dan membangun relasi yang seimbang dengan individu lain. Oleh sebab itu, kemampuan sosial tidak hanya berpusat pada interaksi tetapi

juga pada pemahaman emosi dan adaptasi untuk membina hubungan sosial yang positif dan bermakna (Nila Puspitasari & Al Baqi, 2022).

Keterampilan sosial yang diasah oleh siswa dalam aktivitas sehari-hari sangat berkaitan dengan kemampuan berpikir atau aspek kognitif mereka. Ini mengakibatkan keterampilan sosial dan intelektual seringkali tidak dapat dipisahkan karena keduanya memengaruhi cara berpikir dan bertindak. Dalam dunia pendidikan, ada sejumlah keterampilan sosial yang bisa dikembangkan melalui berbagai kegiatan di kelas, seperti kemampuan untuk bekerja dalam tim, berkomunikasi dengan baik, serta berbagi dengan rekan-rekan. Keterampilan ini tidak hanya membantu siswa dalam menjalin hubungan sosial, tetapi juga berperan dalam perkembangan emosional serta kebahagiaan mereka saat berinteraksi dengan lingkungan sekitar (Kurnia Wati et al., n.d.).

b. Aspek-aspek Kemampuan Sosial

Keterampilan sosial siswa mencakup berbagai aspek yang saling mendukung untuk meningkatkan kemampuan mereka secara keseluruhan. Aspek-aspek tersebut meliputi kegiatan kerjasama, relasi interpersonal, tanggung jawab, empati, dan kontrol diri, yang masing-masing memainkan peran krusial dalam pembentukan siswa dengan keterampilan sosial yang unggul. Di antara aspek-aspek ini, kerjasama menonjol sebagai elemen paling penting, karena melalui kerjasama, siswa dapat lebih mudah mengembangkan kemampuan di aspek lainnya serta memfasilitasi pelaksanaan kegiatan pembelajaran di kelas

bersama teman-teman mereka (Nila Puspitasari & Al Baqi, 2022).

c. Faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Sosial

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi Keterampilan Sosial:

1. Karakteristik Pribadi dan Lingkungan Tempat Tinggal: Ciri- ciri individu pelajar serta lingkungan di mana mereka dibesarkan merupakan salah satu unsur krusial yang dapat berpengaruh pada kemajuan keterampilan sosial. Ini mencakup faktor-faktor seperti tahap perkembangan, jenis kelamin, kemampuan kognitif, dan pola perilaku, yang semuanya berkontribusi dalam menentukan sejauh mana keterampilan sosial yang dimiliki oleh pelajar. Misalnya, tingkat kemampuan kognitif yang lebih tinggi mampu mendorong pemahaman mengenai interaksi sosial, sedangkan jenis kelamin mungkin mempengaruhi perilaku sosial yang berbeda (Malanua & Hamid Isa, 2023).
2. Kriteria Lingkungan Sosial: Lingkungan sosial sekitar pelajar memainkan peran krusial dalam membentuk keterampilan sosial mereka, dengan kriteria utama sebagai berikut: Konteks Budaya: Konteks budaya menjadi pertimbangan utama dalam mengajarkan keterampilan sosial kepada anak-anak. Variasi budaya dapat mempengaruhi secara langsung manifestasi keterampilan sosial, seperti norma interaksi yang berbeda antara budaya, sehingga para pendidik perlu menyesuaikan metode pengajaran agar dapat

diterima sesuai dengan latar belakang budaya pelajar. Situasi Spesifik (*Situational Specificity*): Konsep ini mengedepankan pentingnya keterampilan sosial yang perlu disesuaikan dengan konteks tertentu. Anak dengan kemampuan sosial yang baik umumnya dikenali melalui kemampuan beradaptasi yang baik, dengan menyadari bahwa setiap situasi berbeda membutuhkan respons perilaku yang tepat. Ini membantu anak untuk menyesuaikan diri dengan efektif dalam berbagai situasi sosial, baik di sekolah maupun di rumah (Malanua & Hamid Isa, 2023).

Budaya sekolah didefinisikan sebagai sistem nilai, norma, kebiasaan, dan kepercayaan yang berkembang dalam lingkungan sekolah dan memengaruhi perilaku warga sekolah. Lingkungan kelas merupakan tempat utama terjadinya proses pembelajaran, di mana guru berperan penting dalam menanamkan nilai dan karakter melalui interaksi yang positif. Budaya sekolah dan lingkungan kelas yang kondusif diyakini mampu mendukung perkembangan soft skills siswa secara optimal (Ahmad et al., 2019)

3. Hubungan dengan Teman Sebaya: Interaksi dengan teman sebaya adalah elemen krusial pada kehidupan anak dan memberikan kontribusi besar terhadap perkembangan sosial mereka. Keterampilan sosial berfungsi sebagai pendorong utama yang mendukung penerimaan sosial, seperti kemampuan untuk menjalin persahabatan dan berkolaborasi dalam kelompok, yang pada

akhirnya berkontribusi pada kesejahteraan emosional anak (Malanua & Hamid Isa, 2023).

d. Faktor yang Menghambat Kemampuan Sosial

1. Pola Asuh Orang Tua

Orang tua yang jarang berbicara secara verbal dengan anak atau tidak memberikan cukup stimulasi bahasa melalui bicara, membaca, dan bercerita, anak kehilangan peluang untuk meningkatkan keterampilan bahasanya. Pola asuh yang terlalu tegas atau kurang peka juga bisa membuat anak merasa tidak nyaman atau tidak terdorong untuk berkomunikasi. Ini menghalangi kemajuan bahasa mereka, karena anak memerlukan lingkungan yang mendukung dan interaktif agar dapat belajar dan berlatih bahasa dengan efektif. Dukungan dan perhatian yang cukup dari orang tua sangat krusial untuk menjamin perkembangan bahasa anak berlangsung dengan baik (Della Rahmadani et al., 2024).

2. Lingkungan Sekitar

Ketika anak dibesarkan di tengah konflik, ketidakstabilan emosional, atau kekerasan verbal, mereka dapat menjadi cemas dan tertutup, yang berdampak buruk pada kemampuan berkomunikasi. Interaksi yang penuh dengan kritik atau penolakan juga bisa merusak kepercayaan diri anak dalam berbicara dan mengekspresikan diri. Di samping itu, suasana yang tidak memberikan ruang untuk dialog positif dan membangun akan membatasi peluang anak untuk

mendengarkan dan meniru bahasa dengan tepat. Semua ini dapat menyebabkan keterlambatan dalam berbahasa dan kurangnya perkembangan keterampilan berkomunikasi yang baik pada anak. Oleh karena itu, menciptakan suasana yang aman, mendukung, dan penuh kasih sangat penting agar anak bisa mengembangkan keterampilan bahasa mereka dengan optimal (Della Rahmadani et al., 2024).

3. Urutan Jumlah Anak

Situasi ini menunjukkan bahwa urutan atau jumlah anak dalam sebuah keluarga dapat memengaruhi perkembangan bahasa, terutama jika anak bungsu tidak menerima perhatian verbal yang sebanding dengan kakak-kakaknya. Dalam keluarga yang memiliki banyak anak, perhatian orang tua bisa terbagi, sehingga anak yang lebih muda kurang mendapatkan stimulasi bahasa yang cukup. Hal ini bisa menghalangi kemajuan bahasa mereka karena mereka tidak cukup terlibat dalam diskusi yang kaya kosakata dan tata kalimat yang baik. Untuk menangani masalah ini, orang tua harus memahami kebutuhan masing-masing anak secara pribadi dan menyediakan waktu khusus untuk berkomunikasi secara verbal dengan anak yang lebih kecil.

Dengan cara itu, mereka akan memperoleh stimulasi bahasa yang serupa dengan kakak-kakak mereka. Dengan metode yang sesuai, anak-anak dari keluarga besar juga bisa membangun

keterampilan bahasa yang baik dan seimbang (Della Rahmadani et al., 2024)

e. Ciri-ciri Kemampuan Sosial

1. Kesadaran Diri

Kesadaran diri adalah kemampuan siswa untuk mengenali dan memahami emotional, perasaan, kekuatan, serta kelemahan yang dimilikinya. Kesadaran diri mendukung siswa untuk memahami keadaan emosional yang sedang dirasakan, sehingga mereka dapat mengekspresikan perasaan dengan benar dan mengidentifikasi pengaruhnya terhadap perilaku sosial. Siswa dengan kesadaran diri yang tinggi cenderung lebih percaya diri, dapat melakukan refleksi diri, dan mengerti perannya dalam masyarakat (Fauzi et al., 2025).

2. Manajemen Diri

Manajemen diri berhubungan dengan kemampuan siswa untuk mengontrol emosi, mengorganisir perilaku, serta menyesuaikan tindakan berdasarkan situasi yang dihadapi. Kemampuan manajemen diri membantu siswa dalam mengendalikan emosi negatif seperti kemarahan, kekecewaan, atau frustrasi, sehingga tidak mengganggu proses pembelajaran dan interaksi sosial. Siswa yang memiliki manajemen diri yang baik dapat menunjukkan disiplin, tanggung jawab, dan tetap konsentrasi dalam menyelesaikan tugas yang diberikan (Fauzi et al., 2025).

3. Kesadaran Sosial

Kesadaran sosial merujuk pada kemampuan pelajar untuk mengerti emosi, perspektif, serta situasi orang lain dalam lingkungan mereka. Kesadaran sosial meliputi sikap empati, kepedulian, dan kemampuan untuk menghargai perbedaan antar individu. Siswa dengan kesadaran sosial yang baik akan lebih gampang membangun hubungan yang harmonis, mematuhi norma sosial, dan memperlihatkan sikap toleran dalam interaksi sehari-hari (Fauzi et al., 2025).

4. Keterampilan Hubungan

Keterampilan hubungan adalah kemampuan siswa untuk menjalin dan menjaga hubungan sosial yang baik dengan teman-teman, pengajar, serta lingkungan di sekitarnya. Keterampilan ini meliputi kemampuan untuk berkomunikasi dengan efektif, berkolaborasi, menyelesaikan konflik dengan cara damai, dan menunjukkan sikap saling menghormati. Dengan kemampuan berhubungan yang baik, siswa mampu terlibat secara aktif dalam kegiatan kelompok dan membentuk lingkungan sosial yang mendukung di kelas (Fauzi et al., 2025).

5. Pengambilan Keputusan yang Bertanggung Jawab

Pengambilan keputusan yang bijak adalah kemampuan siswa dalam menentukan tindakan yang benar berdasarkan pertimbangan etis, norma masyarakat, dan konsekuensi yang ditimbulkan dari keputusan tersebut. Pelajar yang memiliki keterampilan ini dapat memikirkan dampak dari setiap perilaku, baik untuk diri sendiri maupun orang lain.

Keterampilan ini membantu siswa menjadi bijaksana, adil, dan bertanggung jawab dalam kegiatan sosial dan proses belajar (Fauzi et al., 2025)

2. Peran Guru dalam Mengembangkan Kemampuan Sosial

a. Pengertian Guru

Guru adalah individu yang memiliki peran krusial dalam mendukung siswa untuk mengembangkan keterampilan, pengetahuan, dan nilai-nilai moral yang diperlukan untuk keberhasilan di masa mendatang. Peran pendidik sangat krusial dalam sektor pendidikan, yakni guru sebagai fasilitator, pemberi motivasi, contoh, evaluator, konselor, pengatur kelas, dan perencana. Sebagai pendidik, perlu memiliki pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan untuk menjalankan berbagai peran dalam mengoptimalkan potensi belajar siswa (Sulistiani & Nursiwi Nugraheni, 2023)

b. Macam-macam Peran Guru

Guru mempunyai peran penting dalam mengembangkan keterampilan sosial siswa. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 menyatakan bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tanggung jawab utama memberikan pengetahuan, mendidik, mengarahkan, dan membimbing peserta didik, memantau perkembangannya, serta mengukur dan menilai siswa melalui sistem formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Sebagaimana

telah disebutkan sebelumnya, guru berperan sebagai faktor eksternal yang dapat memengaruhi keberhasilan proses pembelajaran (Munawir et al., 2022). Adapun macam-macam peran guru sebagai berikut:

1. Peran Guru sebagai Edukator atau Pendidik

Guru sebagai pengajar berfungsi sebagai contoh bagi siswa dan lingkungan sekitar, sehingga dituntut memiliki karakter baik yang mencerminkan sikap tanggung jawab, kewibawaan, kemandirian, dan kedisiplinan. Dalam menjalankan tugasnya sebagai pendidik, guru tidak hanya memberikan materi pembelajaran, tetapi juga berperan dalam membentuk karakter siswa, mendampingi mereka selama proses belajar, membimbing akhlak, serta memberikan arahan agar siswa dapat berperilaku sesuai dengan nilai dan norma yang ada. Pernyataan ini sejalan dengan pandangan Zainal Aqib (2015) yang menyebutkan bahwa fungsi guru sebagai pendidik meliputi pengembangan kepribadian, bimbingan, pembinaan moral, serta memberikan arahan kepada siswa (Munawir et al., 2022).

2. Peran Guru sebagai Fasilitator

Guru yang berperan sebagai fasilitator menyediakan serta memberikan layanan terkait berbagai fasilitas pembelajaran yang diperlukan agar proses belajar mengajar dapat berjalan secara efisien dan optimal. Selain menyediakan fasilitas pendukung

belajar, guru juga memiliki tanggung jawab untuk memberikan petunjuk yang tepat serta mendorong siswa agar tetap bersemangat dan berpartisipasi aktif dalam kegiatan belajar. Peran guru sebagai fasilitator menjadikan guru sebagai pendukung utama yang membantu siswa dalam mengembangkan potensi serta kemampuan belajar secara mandiri (Munawir et al., 2022).

3. Peran Guru sebagai Inovator

Peran guru sebagai inovator mengharuskan guru memiliki semangat yang tinggi untuk terus belajar, mencari, dan meningkatkan pengetahuan serta keahlian profesionalnya. Tanpa adanya motivasi yang kuat untuk berkembang, guru akan kesulitan dalam menciptakan berbagai inovasi, baik dalam penggunaan alat pembelajaran, penerapan metode dan model pengajaran, maupun dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran. Inovasi-inovasi itu sangat dibutuhkan untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran serta mutu pendidikan secara keseluruhan (Munawir et al., 2022).

4. Peran Guru sebagai Motivator

Guru bertindak sebagai Motivator, yaitu memberikan bimbingan kepada peserta didik untuk mengasah kemampuan yang ada, membangkitkan semangat belajar, serta memberikan arahan mengenai metode belajar yang efisien. Dalam posisi ini,

seorang guru dapat memberikan penguatan melalui *reward* seperti hadiah, selamat, pujian, atau bentuk penghargaan lainnya. Di samping itu, guru sebagai penggali motivasi juga dapat memberikan umpan balik berupa catatan atau pesan dorongan pada buku tugas siswa. Motivasi yang diberikan bertujuan agar minat dan semangat belajar siswa meningkat, sehingga mereka terdorong untuk aktif berpartisipasi dalam proses pembelajaran (Munawir et al., 2022)

3. Kegiatan Kelompok sebagai Strategi Pembelajaran

a. Pengertian Kegiatan Kelompok

Kerja kelompok adalah pendekatan pembelajaran yang menempatkan siswa secara keseluruhan atau beberapa kelompok kecil di dalam kelas. Konsep kerja kelompok dapat dipahami sebagai suatu bentuk kegiatan pembelajaran yang melibatkan pembagian siswa ke dalam unit-unit kecil untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu. Pendekatan ini fleksibel dan dapat digunakan untuk mendukung berbagai tujuan pengajaran sesuai dengan kebutuhan pembelajaran (Tria et al., 2023).

b. Tujuan Kegiatan Kelompok

Kegiatan kelompok ini bertujuan untuk melatih siswa berinteraksi dengan teman sekelas, bertanggung jawab, saling membantu, dan membangun solidaritas di antara mereka (Dea Octaviyani et al., n.d.). Jenis tugas ini biasanya melibatkan dua orang atau lebih yang

mempunyai tujuan dan minat serupa. Dengan menerapkan metode tugas kelompok, siswa diharapkan dapat menyelesaikan tugas dengan lebih lancar dan menciptakan kolaborasi yang efisien antar anggota kelompok. Hal ini juga dapat memperdalam pemahaman siswa terhadap materi pelajaran di sekolah.

Dalam konteks ini, kerja kelompok tidak hanya berfungsi sebagai wadah untuk melatih komunikasi verbal dan nonverbal, tetapi juga sebagai sarana untuk menumbuhkan dan memperkaya perasaan, pikiran, persepsi, wawasan, dan sikap konstruktif. Seluruh proses ini pada akhirnya diarahkan untuk mengembangkan perilaku belajar yang lebih efektif, di mana setiap siswa mampu berkomunikasi lebih matang, terbuka, dan responsif dalam dinamika kelompok (Delima Intan Ayu & Sari Kumala Ayu Citra, 2021).

c. Manfaat Kegiatan Kelompok bagi Kemampuan Sosial

Melalui interaksi dan diskusi aktif dalam kelompok siswa tidak hanya mendapatkan keuntungan dari pemahaman yang lebih dalam mengenai materi pelajaran tetapi juga meningkatkan keterampilan sosial yang esensial, seperti komunikasi, kolaborasi, dan kepemimpinan. Proses kolaboratif ini menumbuhkan keterampilan pemecahan masalah yang lebih efektif dan mempersiapkan siswa menghadapi tantangan akademik dan sosial di masa depan (Karina et al., n.d.).

Meskipun implementasinya dapat menghadapi tantangan, seperti perbedaan tingkat kontribusi antar anggota, kerja kelompok secara keseluruhan tetap bernilai strategis karena menciptakan lingkungan belajar yang mendukung kolaborasi dan menghasilkan capaian pembelajaran yang optimal (Delima Intan Ayu & Sari Kumala Ayu Citra, 2021).

B. Kajian Penelitian yang Relevan

Penelitian ini didasari dari sebuah penelitian sebelumnya, baik dari jenis penelitian maupun teori yang diterapkan, serta teknik metode penelitian yang digunakan dijelaskan sebagai berikut :

1. Penelitian pertama yang dilakukan oleh (Karina et al., n.d.) dengan judul “Pengaruh Interaksi Sosial Terhadap Prestasi Akademik: Tinjauan Literatur Pada Pembelajaran Kolaboratif”. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa interaksi sosial dalam kelompok dapat meningkatkan pemahaman konseptual, memperkuat keterampilan pemecahan masalah, dan mengembangkan keterampilan sosial seperti komunikasi dan kerja sama. Meskipun terdapat tantangan seperti kontribusi yang tidak seimbang antar anggota kelompok, penelitian ini menegaskan bahwa pembelajaran kolaboratif tetap menjadi metode yang efisien untuk memperbaiki hasil belajar siswa.

Hasil ini menegaskan bahwa kerja kelompok tidak hanya bermanfaat untuk aspek akademik tetapi juga berperan penting dalam mengembangkan keterampilan sosial siswa. Persamaan penelitian terletak

pada penggunaan kegiatan kelompok sebagai sarana pengembangan kemampuan sosial siswa, terutama dalam aspek komunikasi dan kerja sama. Perbedaannya, penelitian oleh (Karina et al., n.d.) berfokus pada pengaruh interaksi sosial terhadap prestasi akademik melalui tinjauan literatur, sedangkan penelitian ini berfokus pada peran guru dalam mengembangkan kemampuan sosial siswa melalui kegiatan kelompok di kelas V sekolah dasar dengan pendekatan kualitatif.

2. Penelitian kedua yang dilakukan oleh (Sholihah et al., 2022) dengan judul “Peran Guru Dalam Menerapkan Metode Diskusi Kelompok untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa kelas V Sekolah Dasar” Temuan penelitian menunjukkan bahwa keberhasilan dalam kerja kelompok sangat tergantung pada keterampilan pedagogis guru, terutama dalam mengatur dinamika diskusi, memberikan bimbingan, dan menciptakan lingkungan belajar yang mendukung. Melalui proses diskusi kelompok, siswa menjadi lebih yakin saat menyampaikan pandangan mereka, lebih terlatih dalam membangun argumen, dan lebih mampu berkomunikasi secara konstruktif dengan rekan sebaya.

Penelitian ini menguatkan pandangan bahwa pendidik memiliki peran strategis dalam memaksimalkan efektivitas kerja kelompok sebagai sarana untuk mengembangkan keterampilan sosial dan kognitif siswa. Persamaan penelitian terletak pada fokus peran guru dalam mengelola kegiatan kelompok dan menciptakan interaksi belajar yang efektif. Perbedaannya menekankan pengembangan keterampilan berpikir kritis melalui metode

diskusi kelompok, sedangkan penelitian ini berfokus pada pengembangan kemampuan sosial siswa melalui berbagai bentuk kegiatan kelompok.

3. Penelitian yang dilakukan oleh (Muliawati Nabila Selvi, 2023) dengan judul “Pembelajaran Kolaboratif Untuk Peningkatkan Sosial Siswa Sekolah Dasar”. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa anak-anak yang berpartisipasi dalam aktivitas kolaboratif dapat menciptakan hubungan interpersonal yang positif, memiliki keterampilan komunikasi yang lebih baik, dan mampu menyelesaikan konflik dalam kelompok. Di samping itu, kolaborasi juga mendukung siswa dalam memahami konsep pelajaran dengan lebih efektif melalui interaksi dan saling mendukung di antara mereka.

Penelitian ini memiliki relevansi tinggi karena menjelaskan bahwa kerja tim tidak hanya berperan sebagai metode pembelajaran, tetapi juga sebagai sarana penting dalam pengembangan karakter sosial siswa. Persamaan penelitian terletak pada penggunaan pembelajaran kolaboratif atau kegiatan kelompok sebagai upaya mengembangkan kemampuan sosial siswa sekolah dasar, seperti keterampilan komunikasi, kerja sama, dan penyelesaian konflik.

Perbedaannya, penelitian berfokus pada dampak pembelajaran kolaboratif terhadap peningkatan kemampuan sosial siswa secara umum, sedangkan penelitian ini menitikberatkan pada peran guru dalam mengembangkan kemampuan sosial siswa melalui kegiatan kelompok di kelas V sekolah dasar dengan pendekatan kualitatif

Berdasarkan kajian terdahulu yang telah dijelaskan, maka peneliti menyimpulkan bahwa kolaborasi dalam kelompok adalah metode belajar yang sangat penting dalam memperbaiki keterampilan sosial siswa. Di samping itu, keterampilan guru dalam mengatur interaksi dalam kelompok menjadi elemen utama kesuksesan implementasi metode ini di dalam kelas.

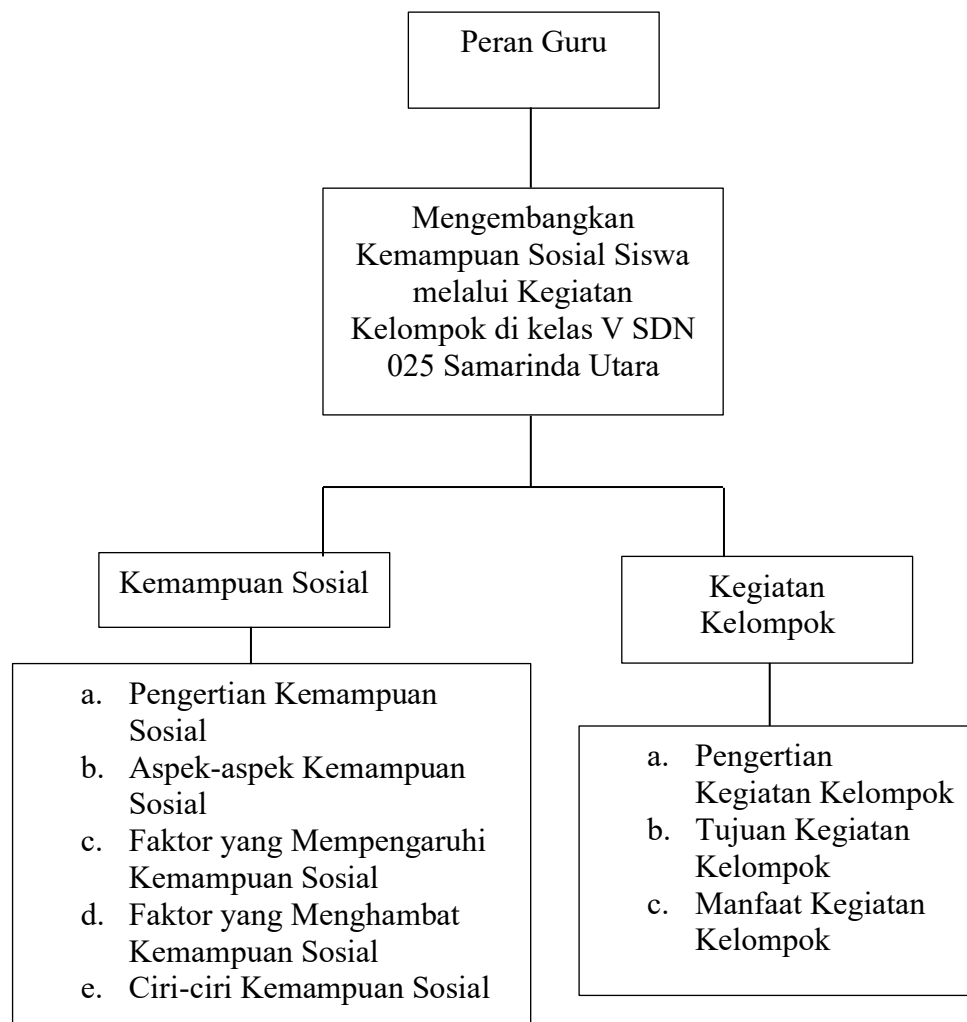
C. Alur Pikir

Alur pikir penelitian kualitatif adalah struktur logis yang menggambarkan proses berpikir peneliti dalam mengeksplorasi, menilai, dan menganalisis fenomena secara mendalam. Alur ini umumnya diawali dengan penentuan fokus penelitian, kemudian dilanjutkan dengan pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, setelah itu peneliti melakukan reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan secara bersamaan dan berulang (Della Fallenia et al., 2023).

Alur pikir tersebut menunjukkan bahwa posisi guru adalah langkah awal dalam proses peningkatan keterampilan sosial siswa. Guru berperan sebagai pengarah, fasilitator, dan pengelola kegiatan belajar yang melibatkan kerja kelompok. Melalui aktivitas kelompok di kelas V SDN 025 Samarinda Utara, pengajar berusaha meningkatkan keterampilan sosial siswa dengan memberikan peluang untuk berinteraksi, berkolaborasi, dan berkomunikasi secara efisien. Proses ini selanjutnya berfokus pada dua hal utama, yaitu kemampuan sosial peserta didik dan aktivitas kelompok.

Dalam aspek kemampuan sosial siswa, fokus ditujukan pada pengertian, indikator, dan faktor yang berperan dalam perkembangan

kemampuan sosial anak di sekolah dasar. Di sisi lain, pada bagian kegiatan kelompok, diuraikan konsep utama kegiatan kelompok, tujuan pelaksanaannya dalam pembelajaran, serta cara kegiatan tersebut mendukung peningkatan keterampilan sosial siswa. Dengan cara ini, pola pikir ini menekankan hubungan logis bahwa fungsi guru melalui pengaturan kegiatan kelompok merupakan strategi utama dalam meningkatkan kemampuan sosial siswa.



Gambar 2.1 Alur Pikir

Sumber: (Della Fallenia et al., 2023)

D. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan di atas, pertanyaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apa yang menjadi gambaran mengenai keterampilan sosial siswa di kelas V SDN 025 Samarinda Utara Tahun Ajaran 2025/2026?
2. Apa saja metode dan Tindakan yang diterapkan oleh guru untuk menangani berbagai tantangan dalam meningkatkan kemampuan sosial siswa melalui kegiatan kelompok siswa di kelas V SDN 025 Samarinda Utara Tahun Ajaran 2025/2026?
3. Bagaimanakah cara guru memanfaatkan kegiatan kelompok dalam proses belajar mengajar untuk meningkatkan keterampilan sosial siswa di kelas V SDN 025 Samarinda Utara Tahun Ajaran 2025/2026?

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Metode penelitian kualitatif ini difokuskan pada pengamatan fenomena dan upaya memahami makna yang mendasari fenomena tersebut (9680-9694, n.d.). Ketajaman analisis dalam penelitian kualitatif sangat dipengaruhi oleh kekuatan pilihan kata dan struktur kalimat yang digunakan. Dengan demikian, fokus dari pendekatan penelitian kualitatif adalah pada proses dan interpretasi hasil yang diperoleh. Penelitian kualitatif memberikan perhatian lebih kepada elemen manusia, objek, dan lembaga, serta hubungan atau interaksi di antara elemen-elemen tersebut, dalam usaha memahami suatu kejadian, perilaku, atau fenomena.

Penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif bertujuan untuk menggambarkan atau menjelaskan ciri-ciri suatu fenomena secara naratif (Waruwu, n.d.). Tipe penelitian ini umumnya dipakai untuk menjawab pertanyaan apa, bagaimana, dan mengapa. Dengan metode tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan pemahaman mendalam tentang Kemampuan Sosial Siswa melalui Kegiatan Kelompok di kelas V SDN 025 Samarinda Utara Tahun Ajaran 2025/2026.

B. Lokasi/Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di kelas V SD Negeri 025 Samarinda Utara

tahun ajaran 2025/2026, yang berlokasi di Jalan Rejomulyo Muang Dalam RT. 34, kelurahan Lempake, kecamatan Samarinda Utara, Kota Samarinda Provinsi Kalimantan Timur.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di bulan Januari 2026 sampai dengan selesai, pada semester genap tahun ajaran 2025/2026

C. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian merupakan elemen krusial yang menentukan mutu dan ketepatan hasil penelitian. Ada dua kategori utama sumber data yang digunakan dalam penelitian: data primer dan data sekunder. Setiap jenis sumber data memiliki fungsi yang khusus dalam mendukung penelitian. Setiap tipe sumber data memiliki manfaat dan kelemahan yang harus diperhatikan dalam penelitian (Jailani, 2020).

1. Data Primer

Data primer merupakan sumber informasi utama yang diambil langsung oleh peneliti selama proses penelitian. Data ini didapatkan dari sumber utama, yakni responden atau informan yang berkaitan dengan variabel penelitian. Data primer bisa berasal dari hasil observasi dan wawancara. Data primer memiliki keuntungan karena menyediakan informasi yang langsung dan tepat, namun membutuhkan waktu dan biaya yang lebih tinggi untuk diperoleh (Sulung Undari & Muspawi Mohamad, 2024).

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan sumber informasi penelitian yang diperoleh secara tidak langsung lewat sarana perantara. Dengan kata lain, data ini tidak diperoleh secara langsung oleh peneliti namun berasal dari sumber yang sudah ada sebelumnya, seperti dokumen, literatur, atau informasi yang dikumpulkan oleh pihak lain. Peneliti memanfaatkan cara dokumentasi untuk mengumpulkan data sekunder, seperti menemukan dan menganalisis dokumen-dokumen yang berkaitan dengan topik penelitian. Selain itu, peneliti juga bisa memanfaatkan referensi dari buku, jurnal, dan internet untuk memperoleh data sekunder yang dibutuhkan (Sulung Undari & Muspawi Mohamad, 2024).

Penelitian ini menggunakan teknik *Simple Random Sampling*. *Simple Random Sampling* adalah metode pengambilan sampel yang dilakukan secara acak, di mana setiap individu dalam populasi memiliki peluang yang sama untuk dipilih sebagai sampel penelitian. Dalam penelitian ini, metode *Simple Random Sampling* diterapkan untuk memilih subjek penelitian tanpa memperhatikan perbedaan karakteristik tertentu, sehingga sampel yang diperoleh dapat secara objektif mewakili populasi (Seprina et al., n.d.). Sampel dalam penelitian adalah siswa kelas V yang berjumlah 13 orang di SDN 025 Samarinda Utara.

D. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

1. Teknik yang digunakan oleh peneliti dalam pengumpulan data yaitu:
 - a. Wawancara

Wawancara yang dilakukan dalam studi ini adalah tipe wawancara semi terstruktur. Dalam wawancara semi terstruktur, peneliti mempersiapkan serangkaian pertanyaan untuk responden. Namun, pertanyaan tersebut dapat berkembang dari daftar awal dan bersifat fleksibel berdasarkan arah diskusi yang terjadi (Septiana Nisa Nyangfah et al., 2024). Responden dalam penelitian ini adalah guru kelas V dan siswa kelas V yang akan memberikan jawaban atas pertanyaan demi mendapatkan informasi terkait hasil yang telah diteliti.

b. Dokumentasi

Teknik pengumpulan informasi melalui dokumentasi adalah pelengkap untuk metode wawancara dan observasi dalam penelitian kualitatif. Pengkajian dokumen termasuk mengumpulkan data kualitatif yang mencakup banyak informasi dan fakta yang tersimpan dalam bentuk dokumentasi. Mayoritas data tersebut terdiri dari surat, catatan harian, arsip foto, hasil pertemuan, jurnal, dan lain-lain (Rumina, 2024).

c. Observasi

Observasi adalah salah satu metode penilaian non-tes yang dilaksanakan melalui pengamatan dan pencatatan dengan cara yang terstruktur, logis, obyektif, dan beralasan mengenai berbagai kejadian, baik di dalam kondisi nyata maupun dalam kondisi yang diciptakan untuk memenuhi tujuan tertentu. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan *observasi non-partisipant*. *Observasi non-partisipant* adalah metode untuk mengumpulkan informasi yang digunakan dalam riset melalui

proses pengamatan, namun peneliti tidak ikut serta secara langsung dalam aktivitas yang sedang diperhatikan (Nurraihan, 2025).

2. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen penelitian yang digunakan peneliti adalah pedoman observasi, wawancara, dan dokumentasi.

1. Pedoman observasi

Pedoman observasi adalah alat yang mengandung daftar indikator atau poin pengamatan yang perlu diperhatikan oleh peneliti selama proses observasi. Adanya pedoman ini menjamin bahwa kegiatan pengamatan dilaksanakan dengan terencana dan konsisten, sehingga data yang diperoleh relevan dengan fokus penelitian (Jailani et al., 2023).

2. Pedoman wawancara

Pedoman wawancara merupakan sarana yang digunakan untuk mengumpulkan informasi yang berisi daftar pertanyaan yang ingin diajukan dari peneliti kepada sumber informasi penelitian. Peneliti memanfaatkan dokumentasi guna memperkuat argumen telah melakukan penelitian di lapangan. Peneliti memanfaatkan buku dan pena untuk mencatat di lapangan. dan memanfaatkan ponsel sebagai sarana untuk mengumpulkan bukti (Jailani et al., 2023).

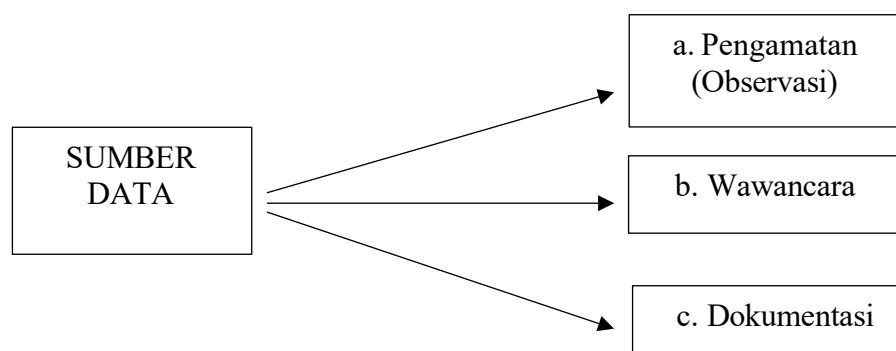
3. Dokumentasi

Dokumentasi bermanfaat untuk menghimpun informasi pribadi dari sumber-sumber yang dapat mendukung penelitian. Dokumentasi

akan dilakukan selama proses penelitian berjalan dan alat yang dipakai adalah kamera ponsel. Peneliti memanfaatkan dokumentasi sebagai penguat bukti telah melakukan penelitian di lapangan (Rumina, 2024).

E. Keabsahan Data

Data dari penelitian ini diverifikasi menggunakan Teknik triangulasi. Penelitian ini mengadopsi triangulasi teknik. Triangulasi teknik berarti data diperoleh melalui pengamatan, interaksi langsung, dan pengumpulan dokumen, sehingga peneliti dapat mendapatkan pandangan yang lebih komprehensif serta mendalam.



Gambar 3.1 Triangulasi Teknik

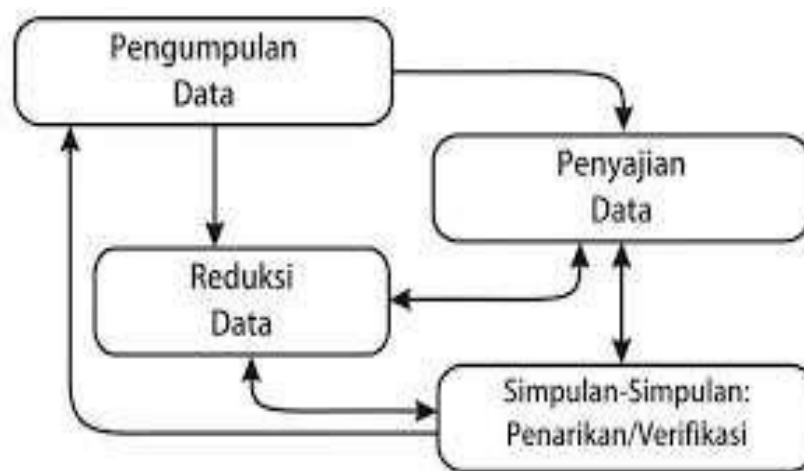
Sumber: (Vera Nurfajriani et al., 2024)

Untuk memastikan keabsahan data, penelitian ini menerapkan teknik triangulasi. Beragam metode pengumpulan data, seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi, dimanfaatkan untuk menganalisis fenomena yang sama dengan lebih mendalam. Observasi dilaksanakan untuk menyaksikan secara langsung peran pengajar dalam mengatur aktivitas kelompok serta interaksi

sosial antar siswa. Wawancara dimaksimalkan untuk mendapatkan penjelasan dari guru, siswa, dan pihak sekolah mengenai pelaksanaan aktivitas kelompok dan perkembangan keterampilan sosial. Sementara itu, dokumentasi dikumpulkan dari RPP, foto kegiatan, dan catatan pembelajaran yang relevan (Vera Nurfajriani et al., 2024).

F. Analisis Data

Dalam mempelajari data kualitatif, informasi dikumpulkan dalam bentuk kata-kata alih-alih angka. Data yang diperoleh berasal dari wawancara dan dokumen agar dapat diolah sebelum digunakan. Namun, analisis kualitatif harus disusun dalam bentuk kalimat yang siap untuk dikembangkan. Terdapat tiga metode dalam analisis data kualitatif, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Berikut adalah langkah-langkah dalam menganalisis data:



Gambar 3.2 Teknik Analisis Data

Sumber: (Vera Nurfajriani et al., 2024)

1. Pengumpulan Data

Pada penelitian ini, dilakukan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pengumpulan data dilakukan untuk mengidentifikasi data yang berkaitan dengan inti penelitian, yaitu fungsi guru dalam meningkatkan keterampilan sosial siswa melalui aktivitas kelompok .

2. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses memilih dan memfokuskan keseluruhan data yang sudah diproses. Data dikelompokkan sesuai dengan indikator yang telah ditentukan. Hasil ini menyajikan tampilan yang lebih mendetail, sehingga memperlancar tahap pengumpulan data.

3. Penyajian Data

Penyajian data terdiri dari penyajian data kualitatif, atau hubungan antar kelompok serta hal-hal serupa. Penyampaian data bertujuan untuk memberikan pengertian yang lebih mendalam kepada peneliti mengenai isu atau elemen spesifik dari penelitian.

4. Penarikan Kesimpulan

Pada tahap ini merupakan tahap evaluasi yang dilakukan berdasarkan semua data yang diperoleh sepanjang proses riset. Kesimpulan diuji dengan melakukan perbandingan antara data pengamatan, pernyataan yang diperoleh dari wawancara, serta bukti-bukti dokumentasi. Jika ketiga sumber teknik tersebut menunjukkan keselarasan, maka hasil kesimpulan bisa dianggap sah. Kesimpulan akhir mencerminkan pola peran pengajar,

keberhasilan aktivitas kelompok, serta elemen yang mendukung dan menghambat dalam peningkatan keterampilan sosial siswa.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri 025 Samarinda Utara merupakan lembaga pendidikan dasar negeri yang terletak di Jl. Rejomulyo Muang Dalam RT. 34, Kelurahan Lempake, Kecamatan Samarinda Utara, Kota Samarinda, Provinsi Kalimantan Timur. Pada semester genap tahun ajaran 2025/2026. Sekolah ini memiliki NPSN 30400947 dan teakreditasi dengan nilai B. Kepala Sekolah Dasar Negeri 025 Samarinda Utara Bapak Darsam, S.Pd dan kurikulum yang digunakan adalah kurikulum merdeka. Jumlah guru SDN 025 Samarinda Utara sebanyak 11 orang. Jumlah siswa-siswi di SDN 025 Samarinda Utara pada tahun ajaran 2025/2026 sebanyak 93 orang.

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SDN 025 Samarinda Utara yang berjumlah 13 orang. Pada penelitian ini subjek utamanya adalah guru wali kelas V dan siswa kelas V sebagai informan utama dan pendukung. Guru kelas V, yaitu Ibu Toifatul Baroroh, S.Pd. Sementara siswa yang di wawancarai terdiri dari 3 orang di antaranya: Aisyah Ayudia Inara, Muhammad Zein Ramadhan, Alya Nasyifa yang dipilih berdasarkan simple random sampling.

a. Visi

“Terwujudnya peserta didik yang beriman, berkarakter Pancasila, unggul dalam literasi dan numerasi, serta peduli terhadap lingkungan dan sesama.”

b. Misi

1. Menanamkan nilai keimanan, ketakwaan, dan akhlak mulia melalui pembiasaan dan kegiatan keagamaan.
2. Meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi melalui pembelajaran aktif, menyenangkan, dan diferensiatif.
3. Mengembangkan budaya belajar yang mendalam, reflektif, dan kolaboratif
4. Menyediakan lingkungan belajar yang aman, inklusif, sehat, dan berwawasan lingkungan.
5. Memperkuat kemitraan antara sekolah, orang tua, dan masyarakat untuk mendukung perkembangan peserta didik.
6. Mengintegrasikan nilai budaya lokal dan kebinekaan dalam kegiatan pembelajaran, proyek, dan pembiasaan sekolah.

B. Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil dari hasil penelitian telah dilakukan oleh peneliti di SDN 025 Samarinda Utara, tentang Peran Guru Dalam Mengembangkan Kemampuan Sosial Siswa melalui Kegiatan Kelompok di kelas V SDN 025 Samarinda Utara. Dengan melakukan wawancara, observasi, dan dokumentasi bersama narasumber, maka didapatkan informasi yang kemudian peneliti susun dalam bentuk deskriptif. Hasil peneliti ini adalah untuk mengungkap data yang diperoleh selama penelitian.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran guru dalam aktivitas kelompok memberikan kontribusi yang penting dalam meningkatkan keterampilan sosial siswa. Sebagai pendidik, guru berperan sebagai contoh dalam membangun sikap

positif siswa melalui perilaku yang menunjukkan tanggung jawab, kedisiplinan, serta sikap menghormati. Melalui kegiatan kelompok, siswa memiliki kesempatan untuk berinteraksi, berdiskusi, dan menyampaikan pendapat, yang dapat menambah keberanian, rasa percaya diri, dan keterampilan komunikasi.

Sebagai fasilitator, guru tidak hanya menyediakan sarana pembelajaran, tetapi juga membangun lingkungan belajar yang mendukung dengan membantu siswa mengatasi konflik, mengatur emosi, serta menanamkan nilai-nilai kolaborasi, empati, dan tanggung jawab. Guru juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar dari pengalaman, melakukan refleksi, dan memperbaiki sikap sosialnya dengan bimbingan yang sesuai.

Sebagai inovator, guru menciptakan berbagai metode pembelajaran yang menarik dan terencana, seperti penugasan yang terstruktur, penetapan norma diskusi, serta pemberian motivasi dan penghargaan. Inovasi ini mendorong keterlibatan aktif siswa dan membantu mereka membangun sikap sosial seperti disiplin, kejujuran, dan kolaborasi.

Sementara itu, sebagai motivator, guru berfungsi dalam meningkatkan semangat belajar siswa dengan memberikan penghargaan, perhatian, dan dukungan emosional. Ini terbukti dapat menumbuhkan rasa percaya diri, meningkatkan partisipasi, serta membangun sikap saling menghargai dan perhatian di antara siswa.

Secara keseluruhan, aktivitas kelompok terbukti sebagai cara pembelajaran yang ampuh dalam meningkatkan keterampilan sosial siswa. Dengan kegiatan tersebut, siswa tidak hanya mengerti materi pelajaran, tetapi juga belajar kolaborasi,

siswa lebih disiplin karena adanya peraturan yang ditetapkan oleh guru. Keterampilan komunikasi siswa pun bertambah karena adanya interaksi yang kuat dengan teman-teman dalam kelompok. Siswa juga menunjukkan perilaku tanggung jawab yang lebih baik dan dapat berkolaborasi dengan efektif dalam menyelesaikan tugas kelompok. Walaupun demikian, masih ada beberapa siswa yang membutuhkan bimbingan tambahan, sehingga peran guru tetap diperlukan secara terus-menerus untuk memaksimalkan perkembangan keterampilan sosial siswa

C. Pembahasan dan Temuan

Kemampuan sosial merupakan salah satu aspek penting yang perlu dikembangkan pada siswa sekolah dasar. Kemampuan ini berkaitan dengan bagaimana siswa berinteraksi dengan orang lain, bekerja sama, menghargai pendapat, serta mampu menyesuaikan diri dalam lingkungan sosialnya. Oleh karena itu, sekolah memiliki peran penting dalam membantu siswa mengembangkan kemampuan sosial melalui berbagai kegiatan pembelajaran yang melibatkan interaksi antar siswa. Salah satu kegiatan pembelajaran yang dapat mendukung perkembangan kemampuan sosial siswa adalah kegiatan kelompok (Nila Puspitasari & Al Baqi, 2022).

Melalui kegiatan kelompok, siswa dapat belajar untuk bekerja sama dengan teman, berdiskusi dalam menyelesaikan tugas, serta saling membantu ketika mengalami kesulitan. Kegiatan ini juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan pendapat, mendengarkan pendapat orang lain, serta belajar menghargai perbedaan yang muncul dalam kelompok. Dengan demikian, kegiatan kelompok tidak hanya berfungsi sebagai sarana untuk memahami materi pelajaran,

tetapi juga sebagai media untuk melatih kemampuan sosial siswa (Rukmi et al., 2025).

Dalam pelaksanaan kegiatan kelompok tersebut, guru memiliki peran yang sangat penting dalam mengarahkan serta membimbing siswa agar kegiatan pembelajaran dapat berjalan dengan baik. Guru tidak hanya berperan sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai pembimbing yang membantu siswa dalam mengembangkan sikap sosial yang positif. Melalui bimbingan yang diberikan oleh guru, siswa diharapkan mampu membangun hubungan yang baik dengan teman sebayanya, memiliki rasa tanggung jawab dalam kelompok, serta mampu bekerja sama dalam menyelesaikan tugas yang diberikan (Karina et al., n.d.).

Dengan adanya peran guru tersebut, kegiatan kelompok dapat berjalan secara lebih efektif dan memberikan dampak positif terhadap perkembangan kemampuan sosial siswa. Hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan kegiatan kelompok dalam mengembangkan kemampuan sosial siswa tidak terlepas dari peran aktif guru dalam mengelola proses pembelajaran di kelas (Munawir et al., 2022).

Untuk mengetahui hasil penelitian mengenai Peran Guru Dalam Mengembangkan Kemampuan Sosial Siswa melalui Kegiatan Kelompok di kelas V SDN 025 Samarinda Utara, peneliti menggunakan metode kualitatif. Maka peneliti harus memaparkan dan menjelaskan data yang diperoleh oleh peneliti menggunakan wawancara kepada guru dan 3 siswa-siswi di Sekolah Dasar Negeri 025 Samarinda Utara.

1. Temuan Hasil Wawancara

- a. Temuan Wawancara dengan Ibu Toifatul Baroroh, S.Pd. Guru Wali Kelas V SDN 025 Samarinda Utara

dilakukan dengan 4 hal yakni guru sebagai pendidik, sebagai fasilitator, sebagai inovator dan sebagai motivator. Keempat peran tersebut saling berkaitan dan memberikan kontribusi dalam membantu siswa mengembangkan kemampuan sosialnya di lingkungan sekolah. Berikut ini Peran guru Dalam Mengembangkan Sosial Siswa berdasarkan hasil wawancara, observasi dan kajian dokumentasi dijabarkan sebagai berikut:

1. Guru Sebagai Pendidik

Guru sebagai pendidik berfungsi sebagai contoh bagi siswa dan lingkungan sekitar, sehingga dituntut memiliki karakter baik yang mencerminkan sikap tanggung jawab, kewibawaan, kemandirian, dan kedisiplinan. Keteladanan guru, baik dalam proses pembelajaran maupun interaksi sehari-hari di lingkungan sekolah, menjadi faktor penting dalam membentuk sikap dan perilaku sosial siswa karena guru dijadikan sebagai panutan (Munawir et al., 2022).

Melalui kegiatan kelompok, guru mendorong siswa untuk belajar berinteraksi dengan teman-temannya. kegiatan kelompok memberi siswa peluang untuk berinteraksi langsung, berdiskusi, dan menyampaikan pandangan dalam kelompok mereka. Ini mendukung siswa dalam belajar menghargai variasi pendapat dan meningkatkan keterampilan komunikasi mereka.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru di SDN 025 Kelas V

Samarinda Utara, guru biasanya mengajak siswa untuk belajar bersosial melalui kegiatan kelompok sehingga dengan ini dapat membantu mereka untuk berinteraksi dengan sekitarnya. Seperti yang disampaikan oleh Guru Kelas V mengatakan : “Mengajak siswa untuk bersosialisasi melalui kegiatan kelompok contohnya seperti belajar bekerja sama, menghargai perbedaan, belajar berkomunikasi, mengelola emosi dan meningkatkan kepercayaan diri. Dengan berkeja kelompok siswa dapat mengungkapkan pendapat di dalam kelompoknya.

Hasil wawancara dengan siswa menunjukkan bahwa mayoritas siswa telah berani mengemukakan pendapat dalam diskusi kelompok, meskipun ada yang masih merasa cemas atau kurang percaya diri. Keadaan ini mengindikasikan bahwa aktivitas kelompok bisa memberikan kesempatan bagi siswa untuk melatih keberanian berbicara dan meningkatkan rasa percaya diri. Oleh karena itu, posisi guru sebagai pengajar memiliki dampak besar dalam membentuk sikap sosial siswa melalui contoh yang baik dan pembiasaan perilaku positif dalam aktivitas pembelajaran.

2. Guru Sebagai Fasilitator

Guru yang berperan sebagai fasilitator menyediakan serta memberikan layanan terkait berbagai fasilitas pembelajaran yang diperlukan agar proses belajar mengajar dapat berjalan secara efisien dan optimal. Selain menyediakan fasilitas pendukung belajar, guru juga memiliki tanggung jawab untuk memberikan petunjuk yang tepat serta mendorong

siswa agar tetap bersemangat dan berpartisipasi aktif dalam kegiatan belajar (Munawir et al., 2022).

Berdasarkan hasil penelitian, saat konflik muncul dalam kelompok, guru tidak segera mengambil keputusan, melainkan berfungsi sebagai penengah dengan menanyakan apa yang menyebabkan masalah tersebut. Guru juga mengingatkan kembali kesepakatan atau peraturan yang telah disepakati bersama sebelumnya. Metode ini mendukung siswa dalam memecahkan masalah dengan bijaksana dan melatih keterampilan mereka dalam mengelola emosi.

Guru juga membantu siswa mengendalikan emosi melalui arahan dan bimbingan yang bijaksana. Keteladanan guru menjadi hal yang sangat penting karena siswa cenderung meniru perilaku yang dicontohkan, seperti berbicara sopan, menghargai pendapat, dan bersikap adil. Dalam menilai sikap sosial siswa, guru mengamati interaksi mereka dengan teman, dengan aspek yang dinilai meliputi kerja sama, tanggung jawab, sikap menghargai, disiplin, kejujuran, empati, dan percaya diri. Selain itu, guru memberikan ruang pengalaman, penguatan, serta refleksi sederhana agar siswa mengenali kelebihan sosialnya, sekaligus membimbing mereka memperbaiki kekurangan melalui contoh perilaku yang benar, latihan peran sederhana, dan penguatan ketika menunjukkan perubahan positif.

Hal ini menunjukkan bahwa peran guru sebagai fasilitator tidak hanya memberikan sarana pembelajaran, tetapi juga menciptakan suasana belajar yang mendukung agar siswa dapat mengembangkan keterampilan

sosialnya secara maksimal.

3. Guru Sebagai Inovator

Peran guru sebagai inovator menuntut guru untuk memiliki semangat yang tinggi dalam terus belajar, menggali, dan mengembangkan pengetahuan serta keahlian profesionalnya. Tanpa motivasi yang kuat untuk berkembang, guru akan mengalami kesulitan dalam menciptakan inovasi, baik dalam penggunaan media pembelajaran, penerapan metode dan model pembelajaran, maupun dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran (Munawir et al., 2022).

Sebagai inovator, guru berupaya mengembangkan berbagai strategi pembelajaran yang mampu meningkatkan kemampuan sosial siswa melalui kegiatan kelompok. Berdasarkan hasil wawancara, guru tidak hanya membagi peran dan tugas secara jelas, tetapi juga menciptakan kesepakatan bersama serta aturan diskusi yang mendorong partisipasi aktif seluruh siswa. Inovasi tersebut terlihat dari penerapan metode kerja kelompok yang terstruktur, seperti pembagian tanggung jawab sesuai kemampuan siswa, penetapan aturan berbicara (mengangkat tangan dan tidak memotong pembicaraan), serta pemberian ruang bagi siswa untuk mengungkapkan pendapatnya secara terbuka.

Selain itu, guru juga melakukan inovasi dalam pemberian motivasi dan penghargaan, baik melalui apresiasi verbal, nonverbal, maupun tertulis untuk meningkatkan rasa percaya diri dan semangat siswa. Dalam menghadapi konflik kelompok, guru menerapkan pendekatan mediasi yang

mengacu pada kesepakatan awal, sehingga siswa belajar menyelesaikan masalah secara bijaksana. Guru juga mengembangkan penilaian sikap sosial dengan mengamati aspek kerja sama, tanggung jawab, empati, disiplin, dan kejujuran sebagai bagian dari evaluasi pembelajaran.

Dengan berbagai upaya tersebut, guru menunjukkan perannya sebagai inovator yang tidak hanya fokus pada penyampaian materi, tetapi juga menciptakan pembelajaran yang interaktif, bermakna, dan berorientasi pada pengembangan karakter serta keterampilan sosial siswa.

4. Guru Sebagai Motivator

Dalam kaitannya dengan motivasi belajar, guru berperan penting dalam membangkitkan semangat belajar peserta didik. Guru dituntut mampu memberikan dorongan dan perhatian kepada siswa agar mereka memiliki minat terhadap kegiatan pembelajaran. Peserta didik akan lebih giat belajar apabila mendapatkan arahan yang jelas, tugas yang mudah dipahami, serta penghargaan atas hasil kerja dan prestasi yang dicapai. Selain itu, guru juga dapat menggunakan pemberian reward maupun hukuman secara tepat dan proporsional sebagai bentuk penguatan dalam proses pembelajaran (Munawir et al., 2022).

Sebagaimana yang diungkapkan Guru Kelas V salah satu di SDN 025 Samarinda Utara

“Cara memotivasi siswa siswa agar aktif melalui kegiatan kelompok yaitu dengan selalu memberikan apresiasi kepada siswa yang aktif dalam kelompok seperti apresiasi verbal (pujian), apresiasi non verbal

(senyuman/anggukan) dan apresiasi tertulis”

Pernyataan ini sesuai dengan apa yang peneliti amati pada selama observasi. Peneliti menemukan bahwa setiap kali memulai pembelajaran, guru selalu menanyakan keadaan mereka. Saat ada anak yang menangis guru selalu berupaya memberikan motivasi dan semangat agar anak tersebut kembali siap untuk belajar bersama teman-temannya.

b. Temuan Wawancara Dengan Siswa Kelas V SDN 025 Samarinda Utara

Berdasarkan hasil wawancara dengan Aisyah Ayudia Inara siswa kelas V SDN 025 Samarinda Utara, diperoleh gambaran bahwa sebagian besar siswa sudah memiliki keberanian untuk menyampaikan pendapat saat diskusi kelompok. Mereka merasa mampu menjelaskan jawaban yang dimiliki, meskipun masih ada rasa gugup atau deg-degan ketika diminta menjawab oleh guru. Hal ini menunjukkan bahwa rasa percaya diri siswa mulai berkembang, namun masih memerlukan bimbingan dan dukungan agar lebih mantap dalam berbicara di depan teman-temannya.

Dalam aspek interaksi sosial, siswa menunjukkan sikap yang positif terhadap pendapat teman. Mereka menyatakan bahwa mendengarkan pendapat orang lain merupakan hal yang penting. Ketika terjadi perbedaan pendapat, siswa cenderung tetap mendengarkan dan tidak mempermasalahkannya. Sikap ini mencerminkan adanya toleransi dan kemampuan menghargai orang lain dalam proses diskusi kelompok.

Terkait kerja sama, siswa menyadari pentingnya saling membantu dalam menyelesaikan tugas kelompok. Mereka mengaku membantu teman

yang kesulitan dan juga pernah dibantu ketika mengalami kesulitan. Selain itu, siswa berusaha menyelesaikan tugas tepat waktu dan menegur teman yang tidak bekerja agar ikut berpartisipasi. Hal ini menunjukkan adanya rasa tanggung jawab dan kesadaran untuk bekerja sama demi mencapai tujuan bersama.

Partisipasi siswa dalam kelompok tergolong cukup baik, meskipun keaktifan mereka terkadang bergantung pada situasi dan kondisi kelompok. Semangat belajar meningkat ketika semua anggota kelompok mau bekerja sama dengan baik. Dari sisi peran guru, siswa menyatakan bahwa guru membantu memperbaiki sikap agar menjadi lebih sopan, namun belum selalu memberikan informasi mengenai kelebihan yang dimiliki siswa. Secara keseluruhan, temuan wawancara ini menunjukkan bahwa kegiatan kelompok memberikan dampak positif terhadap perkembangan kemampuan sosial siswa, terutama dalam aspek kerja sama, tanggung jawab, dan sikap saling menghargai.

c. Temuan Wawancara Dengan Siswa Kelas V SDN 025 Samarinda Utara

Berdasarkan hasil wawancara dengan Muhammad Zein Ramadhan salah satu siswa kelas V SDN 025 Samarinda Utara, diperoleh informasi bahwa siswa memiliki keberanian dalam menyampaikan pendapat saat diskusi kelompok. Siswa menyatakan merasa senang ketika menyampaikan pendapatnya, yang menunjukkan adanya rasa percaya diri dan kenyamanan dalam proses pembelajaran kelompok. Hal ini mengindikasikan bahwa suasana diskusi sudah cukup mendukung partisipasi siswa.

Dalam aspek interaksi sosial, siswa menunjukkan sikap positif dengan selalu mendengarkan pendapat teman. Ketika terjadi perbedaan pendapat, siswa memilih untuk tetap mendengarkan tanpa memperdebatkan secara berlebihan. Sikap ini mencerminkan adanya kemampuan menghargai pendapat orang lain dan toleransi dalam kerja kelompok.

Terkait kerja sama, siswa menyatakan bahwa ia membantu teman yang mengalami kesulitan dan juga pernah mendapatkan bantuan saat mengalami kesulitan mengerjakan soal di kelas. Apabila ada teman yang tidak bekerja, siswa akan menegur agar ikut mengerjakan tugas. Hal ini menunjukkan adanya kesadaran akan tanggung jawab bersama dalam menyelesaikan tugas kelompok. Namun, siswa mengaku jarang menyelesaikan tugas tepat waktu, sehingga aspek kedisiplinan masih perlu ditingkatkan.

Partisipasi siswa dalam kelompok tergolong cukup baik meskipun belum konsisten, karena ia menyatakan hanya aktif kadang-kadang. Semangat belajar dalam kelompok muncul karena dapat bertemu dan berinteraksi dengan teman-teman. Dari sisi peran guru, siswa menyampaikan bahwa guru memberi tahu kelebihan yang dimilikinya serta membantu memperbaiki sikap dengan cara menegur ketika melakukan kesalahan. Secara keseluruhan, hasil wawancara ini menunjukkan bahwa kegiatan kelompok berperan dalam mengembangkan kemampuan sosial siswa, terutama dalam aspek keberanian berpendapat, sikap menghargai, dan kerja sama, meskipun masih perlu pembinaan dalam hal kedisiplinan.

dan keaktifan.

d. Temuan Wawancara Dengan Siswa Kelas V SDN 025 Samarinda Utara

Berdasarkan hasil wawancara dengan Alya Nasyifa salah satu siswa kelas V SDN 025 Samarinda Utara, diperoleh informasi bahwa ia memiliki keberanian dalam menyampaikan pendapat saat diskusi kelompok. Keberanian tersebut muncul karena adanya keinginan untuk belajar berbicara di depan teman-teman. Saat menyampaikan pendapat, siswa merasa senang karena dapat mengungkapkan ide yang dimilikinya. Hal ini menunjukkan adanya rasa percaya diri dan motivasi internal untuk berkembang dalam aspek komunikasi.

Dalam interaksi kelompok, siswa menunjukkan sikap sosial yang baik. Ia selalu mendengarkan pendapat teman karena menganggap setiap pendapat itu penting. Ketika terjadi perbedaan pendapat, ia memilih untuk menghargai pandangan teman dan berdiskusi guna menemukan solusi bersama. Sikap ini mencerminkan adanya toleransi, kemampuan bekerja sama, serta keterampilan menyelesaikan perbedaan secara positif.

Terkait tanggung jawab dalam kelompok, siswa menyatakan bahwa pembagian tugas dilakukan secara adil dan setiap anggota memiliki peran masing-masing. Ia juga berusaha menyelesaikan tugas tepat waktu karena tidak ingin mengalami keterlambatan. Selain itu, ia membantu teman yang kesulitan dan pernah dibantu oleh teman sebagai bentuk kepedulian dan kerja sama. Jika terdapat teman yang tidak bekerja, siswa akan mengingatkan agar tugas dapat diselesaikan bersama. Hal ini menunjukkan

adanya rasa tanggung jawab dan kepedulian sosial yang berkembang dengan baik.

Dalam hal keaktifan, siswa mengaku aktif meskipun terkadang masih bergantung pada situasi. Semangat belajarnya meningkat karena belajar bersama teman terasa menyenangkan. Dari sisi peran guru, siswa menyampaikan bahwa guru mengenali dan memberi tahu kelebihan yang dimilikinya. Guru juga membantu memperbaiki sikap melalui nasihat, teguran ketika berbuat salah, serta memberikan contoh sikap disiplin, sopan, dan bertanggung jawab. Secara keseluruhan, hasil wawancara ini menunjukkan bahwa kegiatan kelompok berperan positif dalam mengembangkan kemampuan sosial siswa, terutama dalam aspek keberanian berpendapat, kerja sama, tanggung jawab, dan sikap saling menghargai.

Hasil wawancara dengan siswa menunjukkan bahwa kegiatan kelompok memberikan beragam keuntungan dalam meningkatkan keterampilan sosial mereka. Siswa belajar untuk berkolaborasi, saling mendukung, serta menghargai pendapat teman dalam proses perbincangan. Selain itu, para siswa juga belajar untuk bertanggung jawab dalam menyelesaikan tugas kelompok yang telah diamanahkan.

Sebagian besar siswa memahami bahwa kolaborasi sangat krusial untuk menyelesaikan tugas kelompok dengan baik. Mereka juga menunjukkan perilaku saling mendukung ketika ada anggota kelompok yang menghadapi masalah. Ini menunjukkan bahwa aktivitas kelompok

dapat meningkatkan rasa solidaritas dan kepedulian di antara siswa

Walaupun demikian, masih ada beberapa siswa yang belum konsisten dalam menunjukkan keaktifan dan kedisiplinan dalam menyelesaikan tugas tepat waktu. Ini mengindikasikan bahwa keterampilan sosial siswa masih memerlukan pembinaan dan pengembangan yang berkelanjutan melalui bimbingan dan arahan dari guru.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa aktivitas kelompok adalah salah satu metode pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan keterampilan sosial siswa. Dalam aktivitas tersebut, siswa tidak hanya mempelajari materi pembelajaran, tetapi juga belajar berinteraksi, berkolaborasi, serta menghargai orang lain di dalam suasana belajar.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Karina et al.) dengan judul “Pengaruh Interaksi Sosial Terhadap Prestasi Akademik: Tinjauan Literatur Pada Pembelajaran Kolaboratif”, dapat disimpulkan bahwa interaksi sosial dalam kegiatan pembelajaran kolaboratif memiliki peran penting dalam meningkatkan pemahaman akademik sekaligus mengembangkan keterampilan sosial siswa, seperti komunikasi dan kerja sama. Hasil penelitian tersebut mendukung penelitian ini karena sama-sama menunjukkan bahwa kegiatan kelompok dapat menjadi sarana yang efektif dalam mengembangkan kemampuan sosial siswa. Dengan demikian, penelitian ini menegaskan bahwa peran guru sangat penting dalam mengarahkan dan mengelola kegiatan kelompok agar interaksi sosial yang

terjadi dapat membantu mengembangkan kemampuan sosial siswa kelas V sekolah dasar.

Kemudian penelitian yang dilakukan oleh (Sholihah et al., 2022) dengan judul “Peran Guru Dalam Menerapkan Metode Diskusi Kelompok untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa kelas V Sekolah Dasar” dapat disimpulkan bahwa peran guru sangat penting dalam mengelola kegiatan diskusi kelompok agar proses pembelajaran berjalan efektif. Melalui bimbingan dan pengelolaan yang baik, kegiatan kelompok dapat membantu siswa menjadi lebih percaya diri dalam menyampaikan pendapat, mampu berkomunikasi dengan baik, serta aktif dalam proses pembelajaran. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan peneliti yang menekankan bahwa peran guru sangat berpengaruh dalam mengembangkan kemampuan sosial siswa melalui kegiatan kelompok di kelas V sekolah dasar.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Muliawati Nabila Selvi, 2023) dengan judul “Pembelajaran Kolaboratif Untuk Peningkatan Sosial Siswa Sekolah Dasar”, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kolaboratif melalui kegiatan kelompok mampu meningkatkan kemampuan sosial siswa, seperti keterampilan komunikasi, kerja sama, serta kemampuan menyelesaikan konflik. Hasil penelitian tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan peneliti, yaitu bahwa kegiatan kelompok dapat menjadi sarana yang efektif dalam mengembangkan kemampuan sosial siswa sekolah dasar. Oleh karena itu, peran guru sangat penting dalam mengarahkan dan membimbing

kegiatan kelompok agar interaksi antar siswa dapat berjalan dengan baik dan mendukung perkembangan kemampuan sosial siswa.

D. Keterbatasan Penelitian

Penelitian mengenai Peran Guru dalam Mengembangkan Kemampuan Sosial Siswa melalui Kegiatan Kelompok di Kelas V SDN 025 Samarinda Utara Tahun Ajaran 2025/2026. Sasaran dalam penelitian ini adalah guru kelas V dan siswa kelas V SDN 025 Samarinda Utara. Penelitian ini telah dilaksanakan dan diupayakan secara cermat sesuai dengan metode dan prosedur penelitian kualitatif.

Pengumpulan data dalam penelitian ini lebih banyak menggunakan teknik observasi dan wawancara, sehingga informasi yang diperoleh sangat bergantung pada situasi saat penelitian berlangsung serta tanggapan dari guru dan siswa. Namun demikian, hasil yang diperoleh tidak terlepas dari berbagai keterbatasan yang tidak dapat dihindari. Adapun keterbatasan dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut:

1. Keterbatasan Subjek Penelitian

Penelitian ini hanya dilakukan pada satu kelas, yaitu kelas V SDN 025 Samarinda Utara dengan jumlah siswa sebanyak 13 orang. Jumlah sampel yang terbatas menyebabkan hasil penelitian ini tidak dapat digeneralisasikan secara luas ke sekolah lain dengan kondisi yang berbeda.

2. Keterbatasan Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan teknik observasi non-partisipan, wawancara semi terstruktur, dan dokumentasi. Dalam observasi non-partisipan, peneliti tidak terlibat langsung dalam kegiatan kelompok sehingga terdapat

kemungkinan beberapa dinamika sosial siswa tidak sepenuhnya terungkap. Selain itu, data wawancara sangat bergantung pada keterbukaan dan kejujuran responden.

3. Keterbatasan Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan berupa pedoman observasi dan wawancara yang disusun berdasarkan indikator kemampuan sosial. Meskipun telah disesuaikan dengan fokus penelitian, instrumen tersebut masih memiliki keterbatasan dalam menangkap seluruh aspek kemampuan sosial siswa secara komprehensif.

4. Keterbatasan Dokumentasi

Dokumentasi yang digunakan sebagai data pendukung berupa foto kegiatan, RPP, dan catatan pembelajaran.

5. Faktor Subjektivitas Peneliti

Karena penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, maka analisis data sangat dipengaruhi oleh interpretasi peneliti. Meskipun telah dilakukan triangulasi teknik untuk menjaga keabsahan data, kemungkinan adanya subjektivitas dalam penafsiran tetap tidak dapat dihindari sepenuhnya.

Berdasarkan keterbatasan penelitian, peneliti berharap adanya saran dan masukan yang bersifat membangun dari pembaca. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar bagi penelitian selanjutnya dengan cakupan yang lebih luas, waktu yang lebih panjang, serta pengembangan instrumen yang lebih mendalam terkait pengembangan kemampuan sosial siswa melalui kegiatan kelompok.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai peran guru dalam mengembangkan kemampuan sosial siswa melalui kegiatan kelompok di sekolah dasar, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Sebagai pendidik, guru telah berperan aktif dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran yang menekankan kegiatan kelompok. Guru menyiapkan bahan ajar, memilih metode yang sesuai, serta menciptakan aktivitas yang mendorong kerja sama, saling menghargai, dan tanggung jawab antar siswa. Melalui kegiatan kelompok, siswa dilatih untuk berinteraksi, berkomunikasi, serta menyelesaikan tugas bersama sehingga kemampuan sosial mereka berkembang secara bertahap.
2. Sebagai motivator, guru memberikan dorongan dan semangat kepada siswa agar aktif berpartisipasi dalam kegiatan kelompok. Guru memberikan arahan yang jelas, apresiasi terhadap hasil kerja siswa, serta penghargaan atas usaha dan prestasi yang dicapai. Motivasi yang diberikan guru membantu siswa lebih percaya diri, berani menyampaikan pendapat, dan mampu bekerja sama dengan teman sebayanya.
3. Sebagai evaluator, guru melakukan penilaian terhadap proses dan hasil pembelajaran, khususnya dalam kegiatan kelompok. Evaluasi dilakukan tidak hanya pada aspek akademik, tetapi juga pada aspek sosial seperti kerja

sama, sikap saling menghargai, dan tanggung jawab. Guru juga melakukan refleksi serta diskusi untuk memperbaiki pelaksanaan pembelajaran agar kemampuan sosial siswa dapat terus meningkat.

B. Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian mengenai peran guru dalam mengembangkan kemampuan sosial siswa melalui kegiatan kelompok di kelas V, maka dapat disampaikan implikasi sebagai berikut:

1. Implikasi Teoritis

- a. Hasil penelitian membuktikan bahwa peran guru sebagai fasilitator, motivator, pembimbing, dan perantara dalam kegiatan kelompok berdampak langsung pada peningkatan kemampuan sosial siswa, seperti kerja sama, komunikasi, tanggung jawab, dan sikap saling menghormati. Akibatnya, pendidikan di sekolah dasar tidak lagi dianggap sekedar proses pengalihan pengetahuan, melainkan juga sebagai proses pembangunan karakter melalui interaksi sosial. Temuan ini mendukung teori konstruktivisme sosial yang menekankan bahwa keterampilan sosial berkembang secara maksimal melalui pengalaman belajar yang berbasis kelompok
- b. Kegiatan kelompok yang disusun secara sistematis terbukti memberikan efek positif pada partisipasi aktif siswa dalam proses belajar. Siswa menjadi lebih yakin dalam mengungkapkan pendapat dan lebih handal bekerja sama dengan rekan sebaya. Akibatnya, pembelajaran individu yang minim interaksi sosial harus dipadukan dengan strategi kolaboratif supaya

pertumbuhan sosial siswa tidak terhalang. Hal ini menegaskan pentingnya teori pembelajaran sosial yang menyatakan bahwa perilaku dan keterampilan sosial terbentuk melalui observasi, peniruan, dan interaksi.

c. Keterlibatan guru secara aktif dalam mengatur kegiatan kelompok menandakan bahwa kemampuan pedagogik guru berpengaruh besar terhadap keberhasilan pengembangan keterampilan sosial siswa. Akibatnya, mutu pembelajaran sangat ditentukan oleh keterampilan guru dalam merancang, membimbing, dan mengevaluasi kegiatan kelompok. Hal ini menegaskan bahwa pengembangan profesional guru merupakan kebutuhan yang mendesak agar pembelajaran kontekstual dapat dilaksanakan secara maksimal.

2. Implikasi Praktis

a. Penelitian ini menunjukkan pentingnya perubahan paradigma pembelajaran di sekolah dasar, dari yang berfokus pada guru menjadi lebih menekankan pada siswa melalui aktivitas kolaboratif. Akibatnya, guru harus lebih kreatif dan inovatif dalam merancang kegiatan kelompok yang mendorong partisipasi aktif semua siswa, agar tidak ada siswa yang pasif atau terasing dalam proses pembelajaran.

b. Dukungan dari sekolah terhadap pelaksanaan kegiatan kelompok berpengaruh terhadap keberlangsungan pengembangan keterampilan sosial siswa. Akibatnya, sekolah harus menciptakan suasana belajar yang mendukung, baik dalam kebijakan, penjadwalan, maupun sarana prasarana. Tanpa adanya dukungan itu, pelaksanaan pembelajaran kelompok tidak

akan berjalan dengan optimal

c. Bagi pengambil kebijakan pendidikan, hasil penelitian ini menunjukkan betapa pentingnya pengembangan program pelatihan yang berorientasi pada manajemen pembelajaran kolaboratif. Akibatnya, peningkatan keterampilan guru melalui workshop atau pelatihan merupakan langkah strategis untuk menjamin bahwa perkembangan kemampuan sosial siswa berjalan dengan pencapaian akademis.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Untuk Guru

Guru diharapkan terus meningkatkan kreativitas dalam merancang kegiatan kelompok yang variatif dan menarik agar siswa lebih aktif dan antusias. Guru juga perlu terus mengintegrasikan nilai-nilai sosial dalam setiap pembelajaran serta memberikan pembinaan secara konsisten terhadap sikap dan perilaku siswa di dalam maupun di luar kelas.

2. Untuk Siswa

Siswa diharapkan untuk lebih terlibat dalam kegiatan kelompok dengan berkontribusi secara optimal, seperti berani mengemukakan pendapat, menghargai pendapat teman, dan berkolaborasi dengan baik. Kemudian siswa harus meningkatkan sikap disiplin, rasa tanggung jawab, serta komunikasi yang baik dengan teman agar kemampuan sosial dapat berkembang secara maksimal baik di dalam maupun diluar kelas.

3. Untuk Sekolah

Sekolah diharapkan dapat mendukung pelaksanaan pembelajaran berbasis kegiatan kelompok dengan menyediakan sarana dan prasarana yang memadai. Selain itu, sekolah perlu mengadakan pelatihan atau workshop bagi guru terkait metode pembelajaran yang efektif dalam mengembangkan kemampuan sosial siswa.

4. Untuk Peneliti selanjutnya

Penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengkaji lebih mendalam mengenai faktor-faktor lain yang mempengaruhi perkembangan sosial siswa, seperti peran orang tua, lingkungan keluarga, dan pengaruh lingkungan masyarakat, sehingga diperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai pembentukan kemampuan sosial siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, A. R., Chew, F. P., Zulnaidi, H., Sobri, K. M., & Alfitri. (2019). Influence of school culture and classroom environment in improving soft skills amongst secondary schoolers. *International Journal of Instruction*, 12(2), 259–274. <https://doi.org/10.29333/iji.2019.12217a>
- Anggraeni Aisyah, Neviyarni, & Zen Zellhendri. (2024). Pemanfaatan Perkembangan Sosial dalam Pembelajaran di Sekolah Dasar. In *Indonesian Research Journal on Education* (Vol. 4).
- Dea Octaviyani, A., Isvandiana Purnamasari, M., Burhanuddin, A., & Guru Sekolah Dasar STKIP PGRI Pacitan, P. (n.d.). Evaluasi Penerapan Metode Kerja Kelompok Terhadap Sikap Dan Keterampilan Siswa Di Sd Negeri Mentoro. Retrieved <https://repository.stkippacitan.ac.id/>
- Delima Intan Ayu, & Sari Kumala Ayu Citra. (2021). Pengaruh Bimbingan Kelompok Teknik Diskusi Terhadap Kemampuan Interaksi Sosial Remaja.
- Della Fallenia, F., Syafitri, R., Lubis, R. N., Wulan, S., & Lubis, D. (2023). Tarbiyah: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Pengajaran. <https://jurnal.diklinko.id/index.php/tarbiyah>/<https://jurnal.diklinko.id/index.php/tarbiyah/>
- Della Rahmadani, N., Juliana Dwi Putri, S., & Noviyanti, S. (2024). Analisis Faktor-Faktor yang Menghambat Perkembangan Bahasa Anak. *PrimEarly : Jurnal Kajian Pendidikan Dasar Dan Anak Usia Dini*, 7(2), 241–253. <https://doi.org/10.37567/primearly.v7i2.3257>
- Farhani, U., Nur Ahadiyah, Y., Pendidikan Islam, M., & Hasan Jufri Bawean, S. (2025). Strategi Guru Kelas Dalam Meningkatkan Kecerdasan Sosial Siswa (Vol. 1, Number 1).
- Fauzi, I., Wirachman, R., Arisetyawan, A., Yustiana, Y. R., & Kusumawati, D. (2025). *Social skills of elementary school-aged children in urban areas: A sample in Bandung-Indonesia*. *Edelweiss Applied Science and Technology*, 9(5), 3230–3239. <https://doi.org/10.55214/25768484.v9i5.7674>
- Jailani, M. S. (2020). Membangun Kepercayaan Data Dalam Penelitian Kualitatif. 36363. <http://pej.ftk.uinjambi.ac.id/index.php/PEJ/index>
- Karina, M., Judijanto, L., Rukmini, A., Fauzi, M. S., Arsyad, M., & 1✉, M. K. (n.d.). Copyright @ Pengaruh Interaksi Sosial Terhadap Prestasi Akademik: Tinjauan Literatur Pada Pembelajaran Kolaboratif.

- Kurnia Wati, E., Sri Maruti, E., & Budiarti, M. (n.d.). Aspek Kerjasama Dalam Keterampilan Sosial Siswa Kelas Iv Sekolah Dasar.
- Malanua, S., & Hamid Isa, A. (2023). *PGSD, FKIP Universitas Muhammadiyah Gorontalo Corresponding*. <https://unars.ac.id/ojs/index.php/pgsdunars/index>
- Munawir, M., Salsabila, Z. P., & Nisa', N. R. (2022). Tugas, Fungsi dan Peran Guru Profesional. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 7(1), 8–12. <https://doi.org/10.29303/jipp.v7i1.327>
- Nila Puspitasari, R., & Al Baqi, S. (2022). Mengembangkan Kemampuan Sosial Melalui Pendekatan *Project Based Learning Kelompok B*. In *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Anak Usia Dini* (Vol. 9, Number 1).
- Nurraihan, S. (2025). Teknik Observasi Pada Anak Usia Dini (Vol. 1, Number 1).
- Rumina. (2024). Tehnik Pengumpulan Data Dalam Penelitian Pendidikan.
- Seprina, L., Sembiring, B., & Lestari, A. N. (n.d.). *The Influence Of Effective Learning Methods In Solving A Problem Using Parametric Requirements Testing*. Retrieved <https://jicnusanantara.com/index.php/jiic>
- Sholihah, M., Amaliyah, N., & Muhammadiyah Hamka, U. (2022). Peran Guru Dalam Menerapkan Metode Diskusi Kelompok Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 8(3). <https://doi.org/10.31949/jcp.v8i2.2826>
- Sulino. (2021). Peningkatan Sikap, Keterampilan, Dan Hasil Belajar Ips Melalui Pembelajaran Observasi.
- Sulistiani, I., & Nursiwi Nugraheni. (2023). Makna Guru Sebagai Peranan Penting Dalam Dunia Pendidikan. *Jurnal Citra Pendidikan*, 3(4), 1261–1268. <https://doi.org/10.38048/jcp.v3i4.2222>
- Tria, B., Ramadan, D., & Camanggi, L. (2023). Keterampilan Belajar Kelompok *Group Learning Skill*. Volume 2 Nomor 1. <https://jurnal-inais.id/index.php/EMRR>
- Vera Nurfajriani, W., Ilhami, M. W., Mahendra, A., Sirodj, R. A., Afgani, W., Negeri, U. I., Fatah, R., & Abstract, P. (2024). Triangulasi Data Dalam Analisis Data Kualitatif. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 10(17), 826–833. <https://doi.org/10.5281/zenodo.13929272>
- Waruwu, M. (n.d.). Pendekatan Penelitian Kualitatif: Konsep, Prosedur, Kelebihan dan Peran di Bidang Pendidikan. Retrieved <https://afeksi.id/jurnal/index.php/afeksi/>

LAMPIRAN

Lampiran 1 : Kisi-kisi Pedoman Wawancara

No	Indikator	Sub Indikator	Guru	Siswa	Sumber
1	Peran Guru sebagai Pendidik	Membina sikap tanggung jawab dan kerja sama siswa dalam kegiatan kelompok	1,2	1,2	(Sulistiani & Nursiwi Nugraheni, 2023)
		Memberikan pengalaman belajar sosial melalui kerja kelompok	3,4	3,4	(Munawir et al., 2022)
		Menanamkan nilai moral, etika dan saling menghargai antar siswa	5,6	5,6	(Sulistiani & Nursiwi Nugraheni, 2023)
2	Peran Guru sebagai Motivator	Memberikan dorongan, penghargaan, dan apresiasi kepada siswa dalam kerja kelompok	7,8	7,8	(Sakinah, 2023)

No	Indikator	Sub Indikator	Guru	Siswa	Sumber
		Membantu siswa mengendalikan emosi saat berinteraksi dalam kelompok	9,10	9,10	(Sakinah, 2023)
		Memberikan contoh dan inspirasi perilaku sosial yang baik	11,12	11,12	(Sakinah, 2023)
3	Peran Guru sebagai Evaluator	Melakukan penilaian terhadap sikap dan kemampuan sosial siswa dalam kegiatan kelompok	13,14	13,14	(Alkhasanah et al., 2023)
4.	Peran Guru sebagai Fasilitator	Membantu siswa memahami kelebihan dan kekurangan sosialnya dalam belajar kelompok	15,16	15,16	(Alkhasanah et al., 2023)

Lampiran 2 : Kisi-kisi Pertanyaan Wawancara Guru Kelas V Pedoman

wawancara Guru Kelas V

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana cara Bapak/Ibu menanamkan sikap tanggung jawab siswa saat kegiatan kelompok?	1. Menjelaskan peran dan tugas sejak awal 2. Kesepakatan bersama (semua berkontribusi) 3. Memahami jalannya kerja kelompok
2.	Apa yang Bapak/Ibu lakukan agar siswa dapat bekerja sama dengan baik dalam kelompok?	Membagi peran dan tugas pada setiap siswa sehingga semua ikut berperan aktif dalam kelompoknya
3.	Pengalaman sosial apa saja yang diperoleh siswa melalui kegiatan kelompok?	1. Belajar kerjasama 2. Menghargai perbedaan 3. Belajar berkomunikasi 4. Mengelola emosi 5. Meningkatkan rasa percaya diri
4.	Bagaimana kegiatan kelompok membantu siswa belajar berinteraksi dengan teman?	Dari kerja kelompok siswa dapat mengungkapkan pendapat di dalam kelompoknya
5.	Bagaimana Bapak/Ibu menanamkan nilai moral dan etika saat diskusi kelompok?	Harus saling menghargai orang lain dan harus mengelola emosi
6.	Apa upaya guru agar siswa saling menghargai pendapat teman?	- Menetapkan aturan diskusi (angkat tangan, tidak memotong pembicaraan) - Bahasa yang sopan dan positif
7.	Bagaimana cara Bapak/Ibu memotivasi siswa agar aktif dalam kerja kelompok?	Selalu memberikan apresiasi untuk siswa yang aktif dalam kelompok
8.	Bentuk penghargaan apa yang diberikan kepada siswa?	- Apresiasi verbal (pujian) - Apresiasi non verbal (senyum) - Apresiasi tertulis
9.	Apa yang Bapak/Ibu lakukan saat terjadi konflik dalam kelompok?	Sebagai guru kita bisa menengahi dan menanyakan penyebab terjadinya konflik tersebut dan mengembalikan ke aturan awal seperti aturan

No	Pertanyaan	Jawaban
		kelompok agar tidak terjadi konflik
10.	Bagaimana cara membantu siswa mengendalikan emosi?	Menengahi, mengingatkan kesepakatan awal
11.	Bagaimana Bapak/Ibu memberi contoh perilaku sosial yang baik?	bisa mencontohkan dengan berkata yang sopan, tidak memotong pembicaraan teman, dan menghargai pendapat teman
12.	Seberapa penting keteladanan guru menurut Bapak/Ibu?	Sangat penting karena siswa selalu mengikuti apa yang dicontohkan guru
13.	Bagaimana cara menilai sikap sosial siswa?	Dengan melihat cara dia berinteraksi dengan teman
14.	Aspek sosial apa yang dinilai?	- Kerja sama - Tanggung jawab - Sikap menghargai - Disiplin - Kejujuran - Empati - Percaya diri
15.	Bagaimana membantu siswa mengetahui kelebihan sosialnya?	Guru perlu memberikan ruang pengalaman, penguatan, refleksi sederhana bagi siswa
16.	Bagaimana membimbing siswa memperbaiki kekurangan sosialnya?	- Memberikan contoh perilaku yang benar - Melatih melalui peran sederhana - Memberikan penguatan saat ada perubahan siswa

Sumber : Farhani et al., (2025)

Lampiran 3 : Kisi-kisi Pertanyaan Wawancara Siswa Kelas V Pedoman wawancara Siswa Kelas V

Nama : Aisyah Ayudia Inara

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah kamu berani menyampaikan pendapat saat diskusi?	Iya berani karena saya bisa menjelaskan
2.	Bagaimana perasaanmu saat menyampaikan pendapat?	Degdegan saat disuruh menjawab
3.	Apakah kamu mendengarkan pendapat teman?	Iya mendengarkan karena itu penting
4.	Apa yang kamu lakukan jika pendapat teman berbeda?	Mendengarkan dulu pendapat teman, lalu berdiskusi supaya bisa menemukan solusi bersama.
5.	Apakah tugas dibagi secara adil?	Iya, tugas dibagi secara merata sesuai kemampuan masing-masing anggota.
6.	Apa tugasmu dalam kelompok?	Tugas saya mengerjakan bagian materi yang diberikan dan membantu teman jika ada yang kesulitan.
7.	Apakah kamu membantu teman yang kesulitan?	Iya karena kita harus saling membantu
8.	Pernahkah kamu dibantu teman?	Pernah saat sedang kesulitan
9.	Apakah kamu menyelesaikan tugas tepat waktu?	Iya karena saya menyelesaikan tugas tidak sambil bermain
10.	Apa yang kamu lakukan jika ada teman tidak bekerja?	Menegurnya karena kita harus bekerja sama dalam menyelesaikan tugas berkelompok
11.	Apakah kamu aktif dalam kelompok?	Iya kadang-kadang
12.	Apa yang membuatmu semangat belajar kelompok?	Kalau teman-teman mau bekerja sama
13.	Apakah kamu menghargai pendapat teman?	Iya karena kita harus saling menghargai

No	Pertanyaan	Jawaban
14.	Apa yang kamu lakukan jika berbeda pendapat?	Tidak apa-apa saya tetap mendengarkan pendapat teman
15.	Apakah guru memberi tahu kelebihanmu?	Tidak memberitahu
16.	Apakah guru membantu memperbaiki sikapmu?	Iya guru membantu memperbaiki sikapku menjadi lebih sopan

Nama : Muhammad Zein Ramadhan

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah kamu berani menyampaikan pendapat saat diskusi?	Iya berani
2.	Bagaimana perasaanmu saat menyampaikan pendapat?	Senang
3.	Apakah kamu mendengarkan pendapat teman?	Iya mendengarkan
4.	Apa yang kamu lakukan jika pendapat teman berbeda?	Tetap mendengarkan pendapat teman
5.	Apakah tugas dibagi secara adil?	Iya, tugas dibagi sama rata supaya semua anggota bertanggung jawab
6.	Apa tugasmu dalam kelompok?	Saya bertugas menulis hasil diskusi dan menyampaikan laporan
7.	Apakah kamu membantu teman yang kesulitan?	Iya
8.	Pernahkah kamu dibantu teman?	Pernah saat sedang kesulitan mengerjakan soal di kelas
9.	Apakah kamu menyelesaikan tugas tepat waktu?	Jarang
10.	Apa yang kamu lakukan jika ada teman tidak bekerja?	Menegurnya agar mengerjakan
11.	Apakah kamu aktif dalam kelompok?	Iya kadang-kadang
12.	Apa yang membuatmu semangat belajar kelompok?	Karena bisa bertemu dan bermain dengan teman-teman
13.	Apakah kamu menghargai pendapat teman?	Iya
14.	Apa yang kamu lakukan jika berbeda pendapat?	mendengarkan pendapat teman
15.	Apakah guru memberi tahu kelebihanmu?	Iya

No	Pertanyaan	Jawaban
16.	Apakah guru membantu memperbaiki sikapmu?	Iya guru membantu dengan cara menegur

Nama : Alya Nasyifa

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah kamu berani menyampaikan pendapat saat diskusi?	Iya karena saya ingin belajar berani berbicara di depan teman
2.	Bagaimana perasaanmu saat menyampaikan pendapat?	Saya merasa senang karena bisa menyampaikan ide saya
3.	Apakah kamu mendengarkan pendapat teman?	Iya karena pendapat teman juga penting
4.	Apa yang kamu lakukan jika pendapat teman berbeda?	Saya menghargai pendapat teman karena setiap orang perlu berpendapat
5.	Apakah tugas dibagi secara adil?	Iya karena semua anggota mendapatkan tugas masing-masing
6.	Apa tugasmu dalam kelompok?	Saya mencari informasi dan membantu menyusun jawaban bersama teman.
7.	Apakah kamu membantu teman yang kesulitan?	Iya teman harus saling membantu
8.	Pernahkah kamu dibantu teman?	Pernah karena teman peduli dan mau menolong
9.	Apakah kamu menyelesaikan tugas tepat waktu?	Iya karena tidak ingin tugas yang terlambat
10.	Apa yang kamu lakukan jika ada teman tidak bekerja?	Saya mengingatkan karena tugas harus dikerjakan bersama
11.	Apakah kamu aktif dalam kelompok?	Iya kadang-kadang
12.	Apa yang membuatmu semangat belajar kelompok?	Karena belajar bersama teman itu menyenangkan
13.	Apakah kamu menghargai pendapat teman?	Iya karena kita harus saling menghargai
14.	Apa yang kamu lakukan jika berbeda pendapat?	Saya berdiskusi karena berdiskusi bisa menemukan solusi
15.	Apakah guru memberi tahu kelebihanmu?	Iya karena guru mengenal kemampuan saya

No	Pertanyaan	Jawaban
16.	Apakah guru membantu memperbaiki sikapmu?	Iya guru membantu dengan cara memberi nasehat, mengingatkan jika saya berbuat salah, dan memberi contoh sikap yang baik seperti disiplin, sopan dan bertanggung jawab.

Sumber : Nila Puspitasari & Al Baqi, (2022)

Lampiran 4 : Lembaran Pedoman Observasi Siswa

No	Aspek yang diamati	Ya (✓)	Tidak (✓)	Keterangan
1.	Siswa mampu bekerja sama dengan anggota kelompok	✓		Siswa sudah mampu bekerja sama dengan baik dan menunjukkan kekompakan dalam kelompok.
2.	Siswa dapat berkomunikasi dengan baik saat berdiskusi	✓		Siswa aktif menyampaikan pendapat dan mampu mendengarkan teman saat diskusi berlangsung.
3.	Siswa berpartisipasi aktif selama kegiatan Kelompok	✓		Siswa terlibat secara aktif dalam setiap tahapan kegiatan kelompok.
4.	Siswa menunjukkan sikap menghargai pendapat teman	✓		Siswa menghargai pendapat teman, namun perlu lebih konsisten dalam berbagi peran dan tugas.
5.	Siswa mampu berbagi tugas dengan anggota kelompok	✓		Pembagian tugas sudah berjalan, tetapi perlu meningkatkan rasa tanggung jawab dan kepedulian terhadap anggota lain.
6.	Siswa bersedia membantu teman yang mengalami kesulitan	✓		Siswa menunjukkan sikap peduli dan bersedia membantu teman

No	Aspek yang diamati	Ya (✓)	Tidak (✓)	Keterangan
				yang membutuhkan bantuan.
7.	Siswa mampu mengendalikan emosi saat terjadi perbedaan pendapat	✓		Siswa dapat mengontrol emosi dengan baik dan tetap bersikap tenang saat terjadi perbedaan pendapat.
8.	Siswa menunjukkan sikap tanggung jawab terhadap tugas kelompok	✓		Siswa melaksanakan tugas yang diberikan dengan penuh tanggung jawab dan sesuai kesepakatan kelompok.
9.	Siswa mengikuti aturan yang telah disepakati dalam kelompok	✓		Siswa mematuhi aturan kelompok dan menunjukkan sikap kooperatif selama kegiatan berlangsung.
10.	Siswa menunjukkan sikap percaya diri dalam menyampaikan pendapat	✓		Siswa berani mengemukakan pendapat dengan jelas dan percaya diri saat diskusi kelompok.
11.	Siswa mampu menyelesaikan konflik secara musyawarah	✓		Konflik dalam kelompok dapat diselesaikan melalui diskusi dan musyawarah bersama.
12.	Siswa menunjukkan sikap disiplin selama kegiatan kelompok	✓		Siswa mengikuti kegiatan dengan tertib dan disiplin dari awal hingga

No	Aspek yang diamati	Ya (✓)	Tidak (✓)	Keterangan
				akhir pembelajaran.

Sumber : Karina et al., n.d. (2024)

Lampiran 5 : Lembaran Pedoman Observasi Guru

No	Variabel	Indikator	Aspek yang diamati	Keterangan
1.	Peran Guru	Guru sebagai Pendidik	a. Guru membuat aturan dalam kegiatan kelompok di kelas b. Cara guru menanamkan nilai Kerjasama dan tanggung jawab dalam kelompok c. Upaya guru membiasakan siswa berinteraksi secara sopan dan saling Menghargai	Guru menetapkan aturan kelompok secara jelas sebelum kegiatan dimulai dan memastikan siswa memahaminya. Guru memberikan arahan dan contoh nyata tentang pentingnya kerjasama serta tanggung jawab dalam menyelesaikan tugas kelompok. Guru membimbing siswa untuk berkomunikasi dengan sopan dan menegur apabila terjadi sikap yang kurang menghargai.

No	Variabel	Indikator	Aspek yang diamati	Keterangan
2.		Guru sebagai Motivator	d. Guru memberi dorongan agar siswa aktif berpartisipasi dalam kegiatan kelompok e. Guru membantu siswa mengelola emosi saat bekerja dalam kelompok f. Guru menjadi sumber motivasi dan inspirasi dalam membangun kepercayaan diri siswa	Guru memberikan motivasi dan penguatan verbal agar seluruh siswa terlibat aktif dalam kegiatan kelompok. Guru membimbing siswa untuk tetap tenang dan mengendalikan emosi ketika terjadi perbedaan pendapat. Guru memberikan dukungan, apresiasi, dan contoh positif sehingga siswa lebih percaya diri dalam berpendapat.
3.		Guru sebagai Evaluator	g. Guru memberikan umpan balik terhadap kerja kelompok siswa	Guru memberikan umpan balik secara langsung dan konstruktif terhadap hasil kerja kelompok untuk perbaikan pembelajaran.

No	Variabel	Indikator	Aspek yang diamati	Keterangan
4.		Guru sebagai Fasilitator	h. Guru menilai aspek kerja sama, komunikasi, dan tanggung jawab siswa dalam kelompok	Guru melakukan penilaian secara menyeluruh terhadap aspek kerja sama, komunikasi, dan tanggung jawab siswa selama kegiatan kelompok berlangsung.

Sumber: Munawir et al., (2022)

Lampiran 6 : Pedoman Dokumentasi

No	Dokumen	Ada	Tidak ada	Keterangan
1.	Surat Penelitian	✓		Digunakan sebagai surat izin resmi dari kampus untuk melaksanakan penelitian di sekolah.
2.	Surat Penerimaan Penelitian	✓		Surat dari pihak sekolah yang menyatakan bahwa peneliti diperbolehkan melakukan penelitian di sekolah tersebut.
3.	Surat Selesai Penelitian	✓		Surat yang menerangkan bahwa kegiatan penelitian di sekolah telah selesai dilaksanakan.
4.	Absensi Siswa	✓		Data kehadiran siswa yang digunakan untuk mengetahui jumlah dan keaktifan siswa selama proses penelitian.
5.	Jadwal Pembelajaran	✓		Dokumen yang menunjukkan waktu dan mata pelajaran yang berlangsung saat penelitian dilakukan.
6.	Bahan Ajar	✓		Materi pembelajaran

				yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran selama penelitian.
7.	Catatan Hasil Belajar Siswa	✓		Data atau catatan mengenai hasil belajar siswa yang digunakan sebagai informasi pendukung penelitian.
8.	Dokumentasi Foto	✓		Foto-foto kegiatan penelitian yang dilakukan di kelas sebagai bukti pelaksanaan penelitian.

Sumber :Sulino, (2021)

Lampiran 7 : Surat Izin Penelitian



**UNIVERSITAS
WIDYA GAMA MAHAKAM SAMARINDA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

BANK :
+ BPD KALTIM
+ BUKOPIN
+ MUAMALAT
+ MANDIRI

Nomor : 09/UWGM/FKIP-PGSD/I/2026
Lampiran : -
Hal : Permohonan Ijin Penelitian

Samarinda, 30 Januari 2026

Kepada
Yth. Kepala Sekolah SDN 025 Samarinda Utara
di Samarinda

Sehubungan dengan rencana penelitian untuk Skripsi mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan tersebut di bawah ini:

Nama : RISKA WANTI
NPM : 2286206004
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Judul Skripsi : Peran Guru Dalam Mengembangkan Kemampuan Sosial Siswa Melalui Kegiatan Kelompok Di Kelas V SDN 025 Samarinda Utara Tahun Ajaran 2025/2026

Untuk keperluan tersebut diatas, maka kami mohon izin untuk mengadakan penelitian di Sekolah Bapak/Ibu. Pengurusan segala sesuatunya yang berkaitan dengan penelitian tersebut akan diselesaikan oleh mahasiswa yang bersangkutan.

Demikian surat ini dibuat atas perhatian Bapak / Ibu diucapkan terima kasih.

Mengetahui

Ketua Program Studi PGSD,

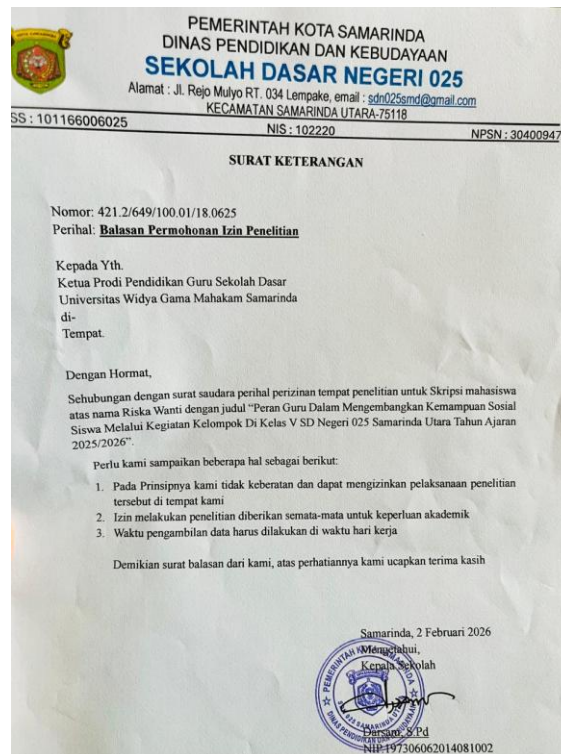
Ratna Khaicunnisa, S.Pd., M.Pd
NIK. 2016.089.215

Telp : (0541) 4121117
Fax : (0541) 736572
Email : uwigama@uwgm.ac.id
Website : uwgm.ac.id

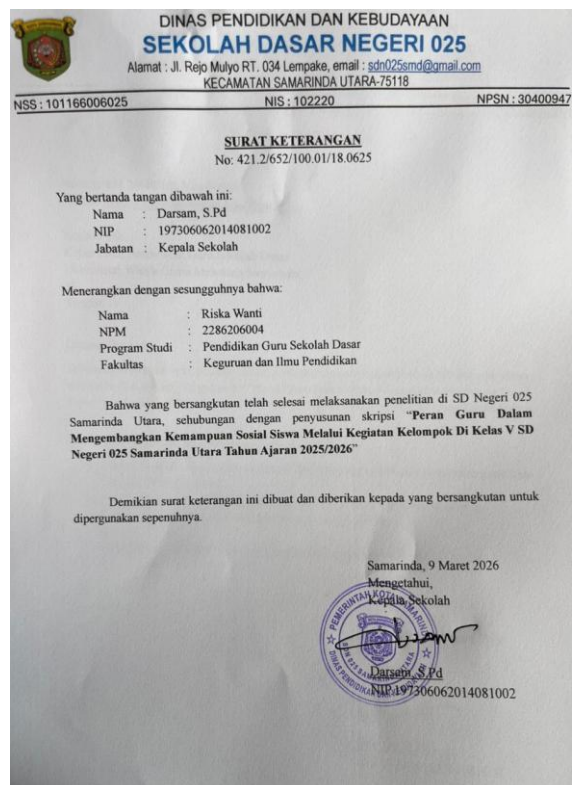
Kampus unggul, widyakewirausahaan, gemilang, dan mulia.

Kampus Biru UWGM
Rektorat – Gedung B
Jl. K.H. Wahid Hasyim, No 28 Rt.08
Samarinda 75119

Balasan Surat Izin Penelitian



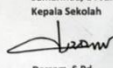
Surat selesai Penelitian



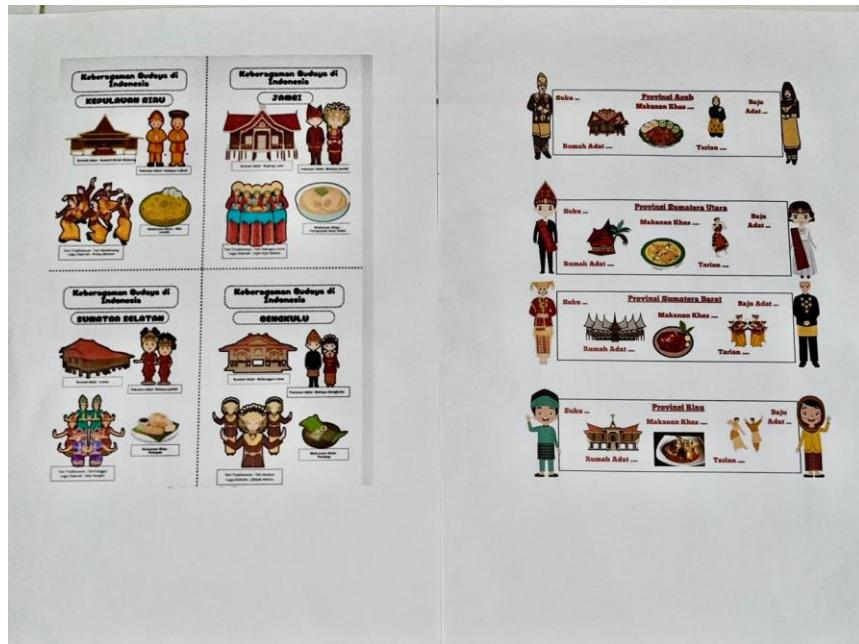
Lampiran 8 : Absensi Siswa

No. Urut Siswa	Nama Peserta Didik	NISN	Nomor Induk	L/P	Tempat dan Tanggal Lahir	Alamat Rumah	Jarak Ke Sekolah (Km)
1	Aditya Pratama	3156416136		L	Samarinda, 30-01-2015	Jl. Rajamulya Rt 32	
2	Alga Masjiyo	3151612073		P	Samarinda, 24-12-2014	Jl. Rajamulya Rt 32	
3	Aprilia Nur Fadiah	3159026848		P	Samarinda, 03-04-2015	Jl. Rajamulya Rt 32	
4	Aprilia Sulistioni	3155733945		P	Samarinda, 24-04-2015	Jl. Rajamulya Rt 32	
5	Azzah Nurul Azzah	3156160934		P	Samarinda, 14-07-2015	Jl. Rajamulya Rt 32	
6	Binar Kaula Putri	3154085459		P	Samarinda, 20-10-2014	Jl. Rajamulya Rt 32	
7	Danang Aprilia Saigay	3158102704		L	Samarinda, 30-01-2015	Jl. Rajamulya Rt 32	
8	Darya Robiatul Basitah	3158393642		P	Samarinda, 01-01-2015	Jl. Rajamulya Rt 32	
9	Muhammad Rizam Fikri	3159414932		L	Samarinda, 23-02-2015	Jl. Rajamulya Rt 32	
10	Muhammad Zaki Ramadani	3158700816		L	Samarinda, 09-07-2015	Jl. Rajamulya Rt 32	
11	Thania Terry	3158044704		P	Samarinda, 10-03-2015	Jl. Rajamulya Rt 32	
12	Aisyah Azzah Inara						
13	M. Faysa Wahyudi						
14							
15							
16							
17							
18							
19							
20							
21							
22							
23							
24							
25							
26							
27							
28							
29							

Lampiran 9 : Jadwal Pembelajaran

PEMERINTAH KOTA SAMARINDA DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN SEKOLAH DASAR NEGERI 025 KECAMATAN SAMARINDA UTARA Alamat : Jln. Rejo Mulyo RT. 034 Lempake Samarinda 75118 HP 082251268069							
JADWAL PELAJARAN KELAS 5 KURIKULUM MERDEKA TAHUN PELAJARAN 2025/2026 SDN 025 Samarinda Utara							
WAKTU	JAM KE	SENIN	SELASA	RABU	KAMIS	JUM'AT	SABTU
07.30 - 08.05	1	UPACARA	PJOK	Pancasila	IMTAQ	Senam	P5
08.05 - 08.40	2	B. Indonesia	PJOK	Pancasila	IPAS	B. Indonesia	P5
08.40 - 09.15	3	B. Indonesia	PJOK	Pancasila	IPAS	B. Indonesia	P5
09.15 - 09.30		ISTIRAHAT					
09.30 - 10.05	4	B. Indonesia	Matematika	Pancasila	IPAS	P5	Muatan Lokal
10.05 - 10.40	5	PAI	Matematika	Seni Rupa	IPAS		Muatan Lokal
10.40 - 10.55		ISTIRAHAT					
10.55 - 11.30	7	PAI	Matematika	Bahasa Inggris	Seni Rupa		
11.30 - 12.05	8	PAI	Matematika	Bahasa Inggris	Seni Rupa		
Samarinda, 14 Juli 2025 Kepala Sekolah  Darsam, S.Pd NIP.197306062014081002							
Wali Kelas  Taufatul Baroroh, S.Pd NIP.198611022023212021							
Jadwal Seragam Senin : Baju Putih, Celana/Rok Putih Selasa : Baju Putih, Celana/Rok Merah Rabu-Kamis : Baju Batik Merah, Celana/Rok Merah Jumat : Baju Olahraga Sabtu: Baju Pramuka							

Lampiran 10 : Bahan Ajar



Lampiran 11 : Catatan Hasil Belajar Siswa

Rekap Nilai Pancasila kelas 5 materi keberagaman

	Keragaman Budaya	Berani dan Bertanggung Jawab	Hal-hal yang Baik dan Buruk	menjaga dan melindungi
1. Aditya Pratama	60	70	80	75
2. Alga Masjifa	100	80	100	80
3. Aprilia Nur Fadilah	100	80	100	80
4. Aprilia Sulistiani	100	80	95	80
5. Azalia Nuril Azgi	100	80	100	90
6. Binar Kalinda putri	100	80	95	80
7. Danang Aprilia Sanjaya	90	60	90	70
8. Danya Robiatul Maulidah	90	70	85	70
9. M. Nizam Febrian	100	40	90	80
10. M. Zein Ramadhan	90	70	70	60
11. Trianie Tary	100	60	80	75
12. Aisyah Ayudia Inara	100	70	100	85
13. M. Rayea Wahyudi	90	90	80	75

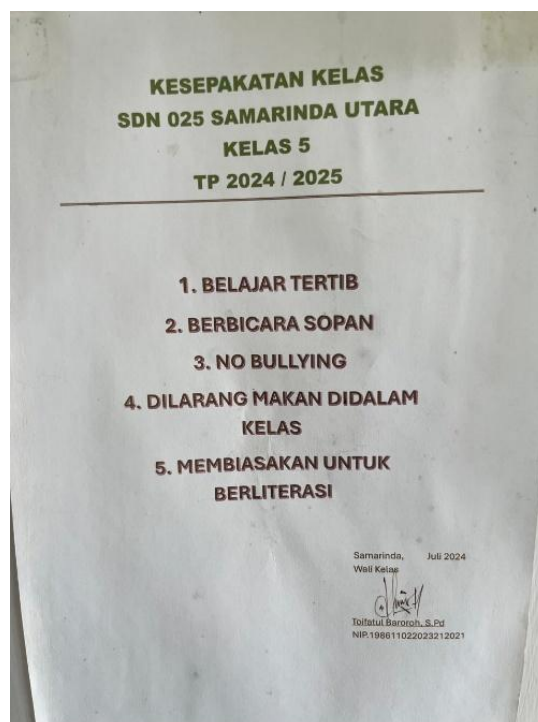
Lampiran 12 : Dokumentasi Foto

Gambar Gedung SDN 025 Samarinda Utara



Lampiran 13 :

Kesepakatan Kelas V SDN 025 Samarinda Utara



Wawancara dengan Guru Kelas V SDN 025 Samarinda Utara



Lampiran 15

Wawancara bersama Siswa Kelas V SDN 025 Samarinda Utara





Lampiran 16

Kegiatan Kelompok Siswa- Siswi Kelas V SDN 025 Samarinda Utara





